

**LAYANAN INFORMASI PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA DALAM PERGAULAN DI SEKOLAH
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GEMOLONG KABUPATEN
SRAGEN TAHUN AJARAN 2009/2010**



Oleh:
EKA PAKSI DIYAH PRASETYANINGSIH
K 3103007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**LAYANAN INFORMASI PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN
PENYESUAIAN DIRI SISWA DALAM PERGAULAN DI SEKOLAH
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GEMOLONG KABUPATEN
SRAGEN TAHUN AJARAN 2009/2010**

Oleh:

EKA PAKSI DIYAH PRASETYANINGSIH

K 3103007

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar
Sarjanah Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

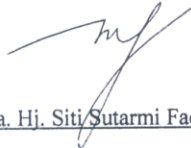
2010

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Hj. Siti Sutarmi Fadhilah, M. Pd

NIP. 195408121981032001

Pembimbing II



Drs. Mudaris Muslim, M.Si

NIP. 195403201984031001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjanah pendidikan.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 27 April 2010

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

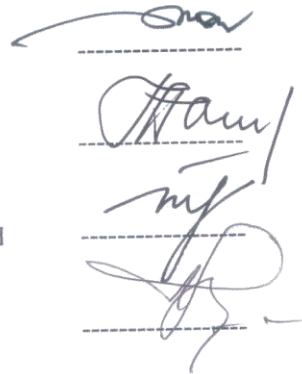
Tanda Tangan

Ketua : Drs. R. Indianto, M.Pd

Sekretaris : Dra. Chasiyah, M.Pd

Anggota I : Dra. Siti Sutarmi Fadhillah, M.Pd

Anggota II : Drs. Mudaris Muslim, M.Si



Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 196007271987021001

ABSTRAK

Eka Paksi Diah Prasetyaningsih. Layanan Informasi Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Dalam Pergaulan Di Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009 / 2010. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, April 2010.

Penelitian ini berangkat dari fenomena penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah siswa SMP yang cenderung maladjustment. Berdasarkan hasil penelitian adanya ketidakmampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah. Secara teoritis remaja akan selalu bersinggungan dengan situasi-situasi sosial yang tentu saja mengharuskan remaja untuk melakukan penyesuaian sosial dan dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian pribadi sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Agar perkembangan penyesuaian diri siswa baik (well-adjustment), maka perlu disusun layanan informasi pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa SMP.

Rumusan masalah ini mengenai: apakah layanan informasi pribadi sosial efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya layanan informasi pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa SMP kelas VIII.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan *one group pre test post test design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong tahun ajaran 2009/2010. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Cluster random sampling* sehingga diperoleh dua kelas yaitu kelas VIIIA sebagai kelas uji angket dengan jumlah sampel 38 siswa dan kelas VIIIC sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 41 siswa sejumlah 41 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik t-test.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Layanan Informasi Pribadi Sosial efektif untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri dalam Pergaulan di Sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen tahun Ajaran 2009/2010”. Hal ini dibuktikan dengan perolehan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,90 > 2,02$ pada taraf signifikansi 5%.

MOTTO

“Jangan minta untuk kurangi beban dipundak.

Tapi mintalah pundak yang lebih kuat”

(Mario Teguh)

“Rasa percaya diri adalah keyakinan mengenai kemampuan untuk berhasil
mengenai apa pun yang terjadi di masa depan”

(Mario Teguh)

“Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mangun karso,

Tut wuri handayani”

(Ki Hajar Dewantoro)

“Pengalaman adalah guru yang terbaik”

“Dan apa saja yang engkau semua lakukan dari kebaikan,
maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahuinya”

(terjemahan Q.S. Al-Baqarah: 215)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada :

- Bapak dan Ibu untuk cinta dan kasih sayang
yang tiada pernah berhenti mengalir
 - Adik – adikku tercinta Patma dan Novia
 - Keluarga besar Soetarjo&Kromo Pawiro
 - Guru serta Dosen yang saya hormati
- Abdur Rozaq atas cinta dan semangatnya
 - Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik , dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Layanan Informasi Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Dalam Pergaulan Di Sekolah Siswa Kelas VIII SMP NegeriI 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009 / 2010”. Untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Dekan FKIP UNS yang memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Rusdiana Indianto, M.Pd Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNS yang memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Chasiyah, M.Pd, Ketua Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP UNS yang memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini dan semangat kepada penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Sutarmi Fadhilah, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran, perhatian, semangat, dan cara bertanggung jawab selama penulis mengerjakan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dra. Mudaris Muslim, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh teliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen Pendidikan Bimbingan dan Konseling yang telah memberi ilmu selama penulis belajar di FKIP UNS, dan Jasa-jasa yang tak terganti, dan semangat juang yang selalu Bapak/ Ibu tanamkan.
7. Drs. Sutoto, M.Pd, MM, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gemolong yang telah memberi izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.

8. Bp. Drs. Winarto dan Ibu Iriyanti Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Gemolong yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian ini.
9. Siswa Kelas VIII-A dan VIII-C yang telah menjadi subyek penelitian.
10. Teman – teman kuliah Bimbingan dan Konseling angkatan 2003 dan 2002 makasih motivasinya.
11. Sahabat – sahabat setia yang setia membantu dan mendengarkan keluhan kesahku serta telah memberi motivasi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan ikhlas membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Surakarta, April 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penyesuaian Diri	6
a. Konsep Dasar Penyesuaian Diri.....	6
b. Penyesuaian Diri dalam Pergaulan di Sekolah.....	7
c. Proses Penyesuaian Diri.....	7
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri di Sekolah.....	9
1) Faktor-faktor Internal	9
2) Faktor-faktor Eksternal	10
e. Penyesuaian Diri Yang Baik di Lingkungan Sekolah.....	12

f. Upaya Penanggulangan Masalah Yang Timbul dalam Penyesuaian Diri Remaja	15
2. Layanan Informasi Pribadi Sosial dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah	16
a. Layanan Informasi	16
1) Pengertian Layanan Informasi	16
2) Tujuan Layanan Informasi	17
3) Fungsi Layanan Informasi	18
4) Jenis-jenis Informasi	19
5) Metode Layanan Informasi	19
b. Layanan Pribadi Sosial dalam Bimbingan dan Konseling.	20
1) Bimbingan Pribadi	20
2) Bimbingan Sosial	21
3) Bimbingan dan Konseling.....	21
3. Realita Layanan Pribadi Sosial	24
B. Kerangka Pemikiran.....	26
C. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	29
B. Metode dan Rancangan Penelitian	30
1. Metode Penelitian.....	30
2. Rencana Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	34
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
3. Teknik Sampling	36
E. Pengumpulan Data	38
1. Jenis dan Sumber Data Penelitian	38

2. Teknik dan Instrumen Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	52
1. Jenis Data	52
2. Uji Hipotesis	53
3. Prosedur Penelitian.....	53
a. Persiapan	54
b. Pelaksanaan.....	54
c. Evaluasi	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Deskripsi Data.....	57
1. Data Pre Test	58
2. Data Post Test	60
B. Pengujian Hipotesis.....	64
C. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	66
1. Temuan Penelitian.....	66
2. Tentang Capaian Tujuan Penelitian	67
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Implikasi.....	70
1. Implikasi Teoritis	70
2. Implikasi Praktis	70
C. Saran.....	71
1. Sekolah.....	71
2. Siswa	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Koefisien Korelasi Validitas Angket	45
Tabel 2	Item Tingkat Reliabilitas Angket yang Valid	48
Tabel 3	Tabel F	51
Tabel 4	Daftar Skor Hasil Pre Test Angket	59
Tabel 5	Daftar Skor Hasil Post Test Angket	61
Tabel 6	Tabel Tabel Perbedaan Skor.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikiran	27
Gambar 2 Jadwal Penelitian	29
Gambar 3 Rancangan Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi – Kisi Angket	L1
Lampiran 2 Angket Penelitian Tentang Penyesuaian Diri	L2
Lampiran 3 Skoring Angket Penyesuaian Diri	L3
Lampiran 4 Materi Satuan Layanan Informasi	L4
Lampiran 5 Silabus	L5
Lampiran 6 Program Layanan Pribadi Sosial Tentang Penyesuaian Diri ...	L6
Lampiran 7 Satuan Layanan I Bimbingan dan Konseling	L7
Lampiran 8 Satuan Layanan II Bimbingan dan Konseling.....	L8
Lampiran 9 Satuan Layanan III Bimbingan dan Konseling	L9
Lampiran 10 Satuan Layanan IV Bimbingan dan Konseling	L10
Lampiran 11 Satuan Layanan V Bimbingan dan Konseling.....	L11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Semua orang mengenal pendidikan dan melaksanakan pendidikan tanpa mengenal usia dan tempat, sepanjang hayat karena memang pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sekolah merupakan sarana pendidikan formal agar manusia bisa mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan seorang pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan.

Undang-Undang Pasal 1 ayat (1) Nomor 2 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka inti dari kegiatan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga tercapai keseimbangan antara kecerdasan otak dengan kecerdasan hati agar peka terhadap kondisi lingkungan.

Seorang guru terutama guru bimbingan dan konseling, berperan secara langsung terhadap siswa dalam mengembangkan potensinya karena layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan nasional, akan tetapi untuk mengembangkan potensi peserta didik tidak dapat berjalan dengan sendirinya karena untuk mendapat potensi yang diharapkan, menjadi tanggungjawab bersama setiap personil disekolah, serta dibutuhkan arahan dan dorongan dari keluarga, dimulai dari tugas-tugas sebagai remaja. Salah satu yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan potensi diri sesuai dengan usia dan tugas-tugasnya adalah lingkungan pergaulan siswa dan

bagaimana menempatkan dirinya di lingkungan terutama dalam pergaulan siswa di sekolah.

Proses belajar dijadikan sebagai situasi perangsang sosial, maka diperlukan kemampuan menyesuaikan diri, siswa diharapkan bisa mencapai tujuan dalam bidang sosial maupun akademik yang disebut juga dengan “tri sukses” yaitu sukses akademik, sukses hubungan sosial, dan sukses persiapan karir. “Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri yang sempurna terjadi jika manusia atau individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungan”(Sunarto dan Ny. Agung H, 1994: 182).

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih termasuk dalam fase awal remaja (pubertas) memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menyesuaikan diri yang dalam prosesnya ada penyesuaian diri yang menyimpang (*maladjustment*) dan ada penyesuaian diri yang baik (*well-adjustment*). Pada fase remaja awal banyak terjadi perubahan biologis yang mengakibatkan pertumbuhan yang pesat. Masa remaja awal adalah salah satu periode perkembangan manusia yang banyak menjadi sorotan oleh para ahli. Usia remaja sering menunjukkan gejala-gejala yang unik, karenanya perlu dipahami pengertian remaja, menurut (Sunarto dan Ny. Agung H 1999: 52) bahwa fase remaja dilihat dari segi: 1) Siswa SMP ditinjau dari pertumbuhan, pertumbuhan yang dilihat dari sudut fisik remaja sebagai suatu tahap pematangan fisik untuk awal wanita mengalami haid pertama dan laki-laki mengalami mimpi basah; 2) Remaja menurut WHO, menunjukkan tanda – tanda kelamin sekunder, mengalami perkembangan psikologis dan pola identitas, peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi untuk menuju keadaan mandiri; 3) Siswa SMP dilihat dari fase psikologi, remaja adalah suatu masa yang berkembang yang ditandai ada proses kondisi entropy ke kondisi eentropy; 4) Siswa SMP menurut masyarakat Indonesia, usia remaja dilihat dari usia 11 tahun sampai 24 tahun dan belum menikah.

Dari pernyataan di atas kita dapat mengetahui bahwa pada fase remaja, terjadi perubahan dari cara berpikir, perlakuan sosial maupun dari segi fisik, siswa

SMP yang menginjak masa puber harus tahu dan memahami tanda – tanda apabila sudah menginjak fase ini. Remaja yang tidak dapat memahami tanda – tanda tersebut serta efek yang ditimbulkan akan merasa aneh dengan perkembangan dirinya, mengalami kegelisahan, kurang giat dan lekas merasa lelah, suka murung atau menarik diri, suka menentang dan agresif serta suka membentuk kelompok sebaya, mulai berfungsinya kelenjar seksual dengan munculnya tanda – tanda kelamin sekunder dan tersier. Untuk meningkatkan penyesuaian diri dengan lingkungan dan mencegah terjadinya hal – hal yang dilakukan tanpa memahami fungsi dan efek yang berakibat fatal, diperlukan usaha pencegahan sejak dini dengan memberi layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi pribadi sosial guna meningkatkan penyesuaian dalam pergaulan di sekolah yang dihadapi siswa-siswi SMP.

Tercapai atau tidaknya tujuan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah tidak mutlak ditentukan oleh kinerja guru pembimbing, tapi harus mendapat dukungan penuh dari sekolah dengan tidak hanya menjadi tempat penyelenggara pendidikan atau layanan pembelajaran saja, tapi juga menyediakan sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa terutama siswa-siswi SMP untuk mendapatkan informasi serta paham mengenai diri dan lingkungan untuk membantu siswa dalam menghadapi masa puber agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal dan wajar.

Jenis layanan konseling meliputi sembilan layanan konseling yaitu (1) Layanan orientasi; (2) Layanan informasi; (3) Layanan penempatan dan penyaluran; (4) Layanan Penguasaan Konten; (5) Layanan Konseling; (6) Layanan Bimbingan Kelompok; (7) Layanan konseling kelompok; (8) Layanan Konsultasi; (9) Layanan Mediasi (Puskur Balitbang Depdiknas, 2006:11).

Dari sembilan layanan konseling diatas, untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah di butuhkan layanan informasi karena layanan informasi merupakan salah satu layanan konseling yang membentuk siswa agar menerima dan memahami berbagai informasi tentang tugas masa remaja dan menerapkannya sehingga terhindar dari maladjustment. Pemahaman yang didapatkan dari layanan informasi dapat digunakan dalam

kehidupan sehari-hari terutama saat siswa itu bergaul baik lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

Winkel (2006: 316) menyatakan bahwa tujuan layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidup lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Hal tersebut akan menjadikan individu dewasa yang bisa mengikuti jaman yang terus berkembang.

Latar belakang masalah dalam hal ini adalah bahwa siswa sebagai remaja mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah dan tidak semua siswa dapat menerapkan tugas-tugas pada masa remaja dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka judul penelitian yang diajukan: Layanan Informasi Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Dalam Pergaulan Di Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. Kurangnya informasi yang dimiliki siswa berkaitan dengan informasi pribadi sosial tentang penyesuaian diri dalam pergaulan siswa di lingkungan sekolah.
- b. Pada umumnya siswa yang kurang mendapat informasi tugas-tugas masa remaja dapat mempengaruhi perkembangan dalam penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah.

2. Pembatasan Masalah

Seperti yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah maka masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian adalah:

- a. Objek Penelitian: Layanan Informasi pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di Sekolah.

- b. Subjek Penelitian: Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen tahun ajaran 2009/2010.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah layanan informasi pribadi-sosial efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah bagi siswa SMP Negeri 1 Gemolong kelas VIII Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: “Mengetahui efektif tidaknya Layanan Informasi pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil layanan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih dalam, tentang layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di kelas dan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan kesulitan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah melalui layanan informasi pribadi-sosial bagi siswa-siswi.

BAB II
LANDASAN TEORI
A. Kajian Pustaka

1. Penyesuaian diri

a. Konsep Dasar Penyesuaian diri

Kegiatan proses belajar yang terlaksana mempengaruhi individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya, yang tentunya bisa menimbulkan konflik berkaitan dengan adanya perbedaan kepentingan dan pendapat. Kondisi lingkungannya belum tentu sama seperti yang diharapkannya, untuk itu diperlukan penyesuaian diri agar bisa diterima dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya demi kelancaran proses perkembangan diri.

Pentingnya penyesuaian diri dalam kehidupan sehingga perlu diketahui maksudnya, menurut Sunarto dan Ny. B Agung Hartono (1999: 222) mengetengahkan pengertian penyesuaian diri adalah proses individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Kemudian Syamsu Yusuf dan A. Juntika (2004: 210) menegaskan bahwa pada hakekatnya penyesuaian diri adalah proses tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan baik secara wajar atau tidak wajar dan sadar maupun tidak sadar, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Seiring dengan keduanya Warkitri, dkk (2002: 43) menyatakan bahwa penyesuaian diri sebagai kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan (autoplastis) atau sebaliknya penyesuaian diri dengan mengubah lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya (alloplastis, allo berarti lain), jadi ada dua penyesuaian diri yaitu aktif dan pasif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan mengubah diri siswa dalam proses mencapai keseimbangan secara wajar atau tidak wajar dan sadar atau tidak sadar sesuai dengan teman, guru, karyawan, dan kepala sekolah.

b. Penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah

Kemampuan menyesuaikan diri yang baik dalam pergaulan di sekolah sangat penting dimiliki siswa untuk bisa mendapatkan kondisi yang mendukung siswa dalam menuntut ilmu, apalagi dengan pergaulan teman sebaya yang tentu saja masih dalam fase remaja, dengan karakteristik remaja yang unik dengan perkembangannya.

Kondisi lingkungan pergaulan di sekolah yang sesuai dengan dirinya, maka siswa tersebut akan lebih mudah untuk menyerap ilmu yang diajarkan di sekolah tanpa harus bingung menghadapi konflik yang timbul. Penyesuaian diri yang baik meliputi dua aspek yaitu: individu itu sendiri dan lingkungan. Kondisi diri sendiri meliputi: kemampuan memahami kondisi diri sendiri, baik jasmani maupun rohani serta menerima kondisi dirinya, Kondisi dalam lingkungan meliputi: kemampuan memahami keadaan lingkungan, tidak mengganggu lingkungan, mengubah dirinya untuk memperoleh keharmonisan dengan dimulai dari siswa ke siswa, siswa ke guru, siswa ke karyawan, dan siswa kepada kepala sekolah dan mengubah lingkungan agar selaras dengan keadaan dirinya.

c. Proses Penyesuaian diri di sekolah

Untuk mempunyai kemampuan menyesuaikan diri itu sendiri memerlukan proses yang terus menerus berkembang, akan tetapi kemampuan menyesuaikan diri untuk bergaul atau berinteraksi dengan lingkungan belum tentu efektif dan akan selalu dikoreksi untuk mencapai keadaan yang paling harmonis seiring dengan perkembangan dirinya sebagai seorang manusia. Warkitri, dkk (2002: 45) menyatakan bawah terjadinya penyesuaian diri yang baru merupakan usaha revisi atau koreksi dari masa lalu dan kemampuan diri sendiri yang telah dimiliki sebelumnya. Ada beberapa tahap dalam proses penyesuaian diri yang mempengaruhi atau menjadi dasar dalam berinteraksi atau bergaul yaitu:

- 1) Tahap individu menyadari pada dirinya ada kebutuhan yang harus dipenuhi.

Ada kesadaran kebutuhan mendorong pada dirinya membuat seseorang menjadi cemas dan gelisah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2) Sesuai kebutuhan maupun dorongan yang muncul.

Adanya aturan-aturan adat atau norma yang berlaku di masyarakat, maka tetap ada keterbatasan. Hal tersebut muncul karena lingkungan tidak terdapat fasilitas yang dapat digunakan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan. Pada diri individu akan muncul pertanyaan-pertanyaan seperti: “Kebutuhan yang mana yang lebih penting?, Bagaimana cara pemenuhan?, Mampukah saya?” yang tentu saja semua pertanyaan itu memerlukan pemecahan dan tindakan nyata.

3) Tahap terjadinya pemahaman terhadap diri dan lingkungan.

Memulai persepsi terhadap lingkungan dan pengalaman belajarnya, pada diri individu terbentuk pemahaman tentang kondisi pribadinya berkenaan dengan kecenderungan kebutuhan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka mampukah seseorang untuk merealisasikan kebutuhan tanpa menimbulkan konflik baik konflik diri sendiri maupun lingkungan.

4) Tahap bertolak dari pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan individu secara dinamis.

Individu selanjutnya secara dinamis melakukan upaya menginteraksikan antara kebutuhan berserta kemampuan dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan tersebut dengan peluang, tuntutan dan keterbatasan lingkungan.

5) Individu memunculkan perilaku atau tindakan sebagai hasil proses interaksi yang terjadi pada tahap ke empat.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa ada dua jenis perilaku yaitu positif dan negatif. Perilaku muncul jika ada kecocokan antara dorongan memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan dan akan terjadi konflik jika keduanya tidak selaras, perilaku itu akan muncul dalam manifestasi penyesuaian diri yang keliru (maladjustment) muncul dalam bentuk perilaku

memusuhi orang lain., yang mudah tersinggung atau kecenderungan menyalahkan diri sendiri secara berlebih.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di sekolah

Kemampuan menyesuaikan diri melibatkan pula faktor-faktor yang ikut mempengaruhi proses untuk kualitas kemampuan penyesuaian diri yang baik. Sejalan dengan hal ini maka Warkitri, dkk (2004: 47) mengemukakan: proses penyesuaian diri individu pada umumnya dan remaja awal pada khususnya dalam pergaulan di sekolah atau luar sekolah di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

1) Faktor-faktor Internal

a) Motif-motif sosial

Motif-motif sosial seperti motif berafiliasi (bergabung dengan kelompok), motif berprestasi, dan motif melakukan dominasi merupakan motif-motif yang potensial dalam mendorong individu untuk kerja sama dengan orang lain dan mengaktualisasikan kemampuan. Ketiga hal tersebut motif berafiliasi berpengaruh pada penyesuaian diri menurut Atkinson (dalam warkitri 2002: 46).

Individu yang memiliki motif berafiliasi yang tinggi mempunyai dorongan untuk membuat hubungan dengan orang lain.

b) Konsep diri

Suatu cara seseorang memandang terhadap diri sendiri, baik itu mencakup aspek fisik, psikologis, sosial maupun aspek kepribadian yang lain. Dengan konsep diri yang baik, siswa akan mempunyai kemampuan menyesuaikan diri yang baik, percaya diri, tenang dalam belajar sehingga menunjang prestasi di sekolah, sebaliknya jika siswa dengan konsep diri yang lemah, maka siswa tersebut merasa kurang, minder, tidak nyaman dalam belajar, tidak mampu bergaul dengan teman sehingga untuk bisa menyerap siswaan di sekolah menjadi sangat berat baginya.

c) Persepsi

Pengamat dan penilaian seseorang terhadap objek, pariwisata dan realitas kehidupan baik melalui proses kognitif atau afektif untuk

membentuk konsep. Bila remaja awal memiliki dasar-dasar persepsi yang sehat akan mengaktifkan proses sosialnya.

d) Sikap remaja awal

Kecenderungan untuk bereaksi kearah hal-hal yang positif atau negatif. Sikap remaja awal terhadap lingkungan banyak dipengaruhi kemampuan menyesuaikan diri remaja pada lingkungan, sikap remaja dihasilkan oleh pengaruh yang diterimanya, reaksi kearah positif dikarenakan kemampuan menyesuaikan diri remaja yang baik, sebaliknya dengan kemampuan menyesuaikan diri yang tidak baik, sikap yang dihasilkan tentu saja cenderung ke arah negatif.

e) Inteligensi dan minat

Inteligensi adalah modal untuk melakukan aktivitas menalar, menganalisis, dan menyimpulkan sesuatu sesuai dengan argumentasi yang obyektif dan rasional, sehingga dapat menjadi dasar dalam menyesuaikan diri

f) Kepribadian

Kepribadian mengacu pada tipe-tipe kepribadian remaja awal, seperti tipe lebih mudah dinamis (*ekstrovert*) lebih mudah menyesuaikan diri dibanding dengan tipe yang kaku dan statis sering disebut *introvert*

2) Faktor-faktor Eksternal

a) Keluarga dan pola asuh

Pola asuh demokratis dengan suasana keluarga yang diliputi keterbukaan lebih memberikan peluang bagi remaja awal untuk melakukan proses penyesuaian diri secara efektif dibanding dengan pola asuh yang otoriter maupun bebas. Dengan demikian keluarga yang sehat dan utuh akan lebih memberi pengaruh positif dalam penyesuaian diri dibanding keluarga yang rentan.

b) Kondisi sekolah

Kondisi sekolah yang sehat dalam lingkungan remaja awal berada, maka individu akan betah dan bangga terhadap sekolahnya hal tersebut juga sangat mempengaruhi atau menjadi dasar untuk menjadikan penyesuaian diri remaja awal berjalan harmonis di

masyarakat. Sebaliknya kondisi sekolah yang kurang sehat akan menimbulkan rasa jenuh, sering terjadi pelanggaran hukum yang merugikan masyarakat.

c) Kelompok sebaya

Hampir setiap remaja awal memiliki teman sebaya dalam bentuk kelompok. Kelompok teman sebaya ada yang dinilai menguntungkan bagi perkembangan penyesuaian diri dan ada yang sebaliknya justru menghambat.

d) Prasangka normal

Adanya kecenderungan sebagai masyarakat kita yang mempengaruhi prasangka terhadap kehidupan para remaja awal. Seperti memberi label kepada remaja awal, pemberian label tersebut akan menimbulkan faktor kendala penyesuaian diri remaja awal tetapi akan menjadikan jurang kesenjangan yang mendalam atau sumber frustrasi dan konflik bagi remaja awal.

e) Faktor hukum dan norma sosial

Pelaksanaan tegaknya hukum dan norma-norma dalam masyarakat. Apabila masyarakat setempat hukum-hukum dan norma-norma hanya menjadi “slogan” maka bukan tidak mungkin akan memunculkan individu-individu yang salah suai. Sebaliknya kalau hukum dan norma diterapkan dan dipatuhi, maka akan timbul well adjustment.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di atas mengandung penjelasan keberhasilan dan hambatan penyesuaian diri dalam berinteraksi. Maka jelas penyesuaian diri siswa dalam lingkungan di sekolah yaitu adanya siswa yang mempunyai kelebihan atau kemampuan yang lebih dari teman sebaya, Ada siswa yang dapat menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri yang baik sehingga siswa tersebut mempunyai kelebihan begitu juga sebaliknya, apabila tidak dapat menyesuaikan diri maka siswa itu mengalami hambatan dalam proses belajar maupun berinteraksi sosial dengan baik.

Tingkah laku seseorang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain pada umumnya, peserta didik sebagai individu mendapat pembentukan sikap untuk berperilaku atau bergaul dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah akan memperlihatkan perbedaan cara bergaul antara siswa satu dengan siswa yang lain karena dipengaruhi pula oleh kepribadian yang berbeda-beda.

e. Penyesuaian diri yang baik di lingkungan sekolah

Individu memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri yang baik (*well-adjustment*), bila individu tersebut mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat hal ini sangat diperlukan khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII yang baru saja merasakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya (SD ke SMP) untuk mampu bersaing dengan lingkungannya.

Siswa SMP yang telah masuk dalam fase puber sangat memerlukan informasi yang banyak, terutama cara penyesuaian diri yang baik. Menurut Schneiders (dalam Syamsu Yusuf dan A. Juntika 2004: 211) Penyesuaian diri yang baik atau positif pada fase remaja awal memiliki karakteristik tertentu yaitu: 1) Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebih-lebihan, merugikan, atau kurang mampu mengontrol diri; 2) Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis, seperti rasionalisasi, agresif, kompensasi, dan sebagainya; 3) Terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhannya; 4) memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional; 5) mampu belajar dalam mengembangkan kualitas dirinya; 6) Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu baik yang terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan diri atau kualitas hidup lebih baik; 7) bersikap objektif dan realistis. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sunarto dan B. Agung Hartono (1999: 224) yang menyatakan penyesuaian diri yang positif sebagai berikut: 1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional; 2) Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis; 3) Tidak menunjukkan adanya frustrasi

pribadi; 4) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri; 5) Mampu dalam belajar; 6) Menghargai pengalaman; 7) Bersikap realistik dan objektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penyesuaian diri selalu berjalan terus menerus. Salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat ialah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri yang harmonis baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar yang melibatkan emosi dan pikiran. Agar penyesuaian diri yang positif terjalin dengan baik maka individu perlu menjaga keadaan seperti tidak ada ketegangan secara emosional, tidak terjadi frustrasi, menggunakan pertimbangan rasional, realistik dan objektif, dan menghindari ciri-ciri seperti; reaksi bertahan, menyerah dan melarikan diri. Ketiga ciri terakhir tersebut akan menimbulkan permasalahan seperti penyesuaian diri yang salah atau sering disebut dengan salah suai.

Diantara persoalan terpenting yang dihadapi remaja awal dalam kehidupan sehari – hari dan yang menghambat penyesuaian diri yang sehat adalah hubungan remaja awal dengan orang dewasa terutama orang tua.

Tingkat penyesuaian diri dan pertumbuhan remaja awal sangat tergantung pada sikap orang tua dan suasana psikologi dan sosial dalam keluarga. Penolakan orang tua terhadap anaknya dapat dibagi 2 macam :

- 1) Penolakan mungkin merupakan penolakan tetap sejak awal, dimana orang tua merasa tidak sayang kepada anaknya, karena berbagai sebab mereka tidak menghendaki kelahirannya.
- 2) Penolakan dalam bentuk berpura – pura tidak tahu keinginan anak.
Contoh : orang tua memberi tugas kepada anaknya berbarengan dengan rencana anaknya untuk pergi nonton dengan teman sejawatnya.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan individu yang hampir semuanya kita hadapi berbeda antara satu individu dengan individu yang hampir kesemuanya kita dapati berbeda antara satu individu dan individu lainnya.

Pola asuh yang berbeda karena memang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda – beda, faktor karakter dan temperamen yang berbeda

dengan kesemuanya itu pada gilirannya akan muncul dalam manifestasi penyesuaian diri yang berbeda. Ada siswa yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena memang bermodalkan hasil belajar dari rumah yang baik. Sebaliknya ada siswa yang tidak mudah melakukan penyesuaian diri, bahkan sering memusuhi atau dimusuhi lingkungannya.

Warkitri, dkk (2002: 53) mengatakan karakteristik penyesuaian diri remaja awal sebagai berikut:

1) Penyesuaian diri terhadap peran dan identitas remaja awal

Para remaja awal sering berhadapan dengan fakta bahwa mereka itu bukan lagi anak – anak. Sebaliknya belum bisa dikatakan sepenuhnya dewasa. Posisi yang kurang jelas ini mengakibatkan mereka berjuang keras untuk mendapatkan pengakuan dalam hal peran dan identitas.

2) Penyesuaian diri remaja awal terhadap kegiatan belajar

Dalam mempersiapkan diri itu, seperti lazimnya pada masyarakat modern, remaja awal dituntut oleh kewajiban belajar melalui pendidikan formal. Dalam kenyataannya untuk menempuh proses belajar di sekolah itu remaja awal akan dihadapkan oleh berbagai situasi dan kondisi yang berkemungkinan dapat mengganggu kelancaran proses belajarnya seperti : Cara guru mengajar, sulitnya jenis bidang studi tertentu.

3) Penyesuaian diri remaja awal terhadap kehidupan sosial

Kematangan–kematangan fungsi seksual remaja awal mengakibatkan perkembangan dorongan seksual makin mencolok. Faktor sosiologis pun turut berpengaruh di dalamnya, sebagai : Misalnya masa remaja awal bagi anak kota tentu berbeda dengan anak desa yang relatif singkat.

4) Penyesuaian diri remaja awal terhadap norma – norma sosial.

Hal ini penyesuaian diri remaja awal terhadap norma sosial mengarah kepada dua dimensi. Pada satu dimensi remaja awal bagaimanapun ingin diakui oleh karena ia harus mengidentifikasikan dan menginternalisasikan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Kedua dimensi yang ada kecenderungan remaja awal ingin bebas menciptakan

sistem nilai sendiri yang mereka anggap lebih cocok dengan dinamika kehidupan remaja awal.

Ada juga akibat kematangan yang menyimpang. Anak yang matang terlambat harus mengatasi perkembangan tuntutan dari periode sekolah pertama dengan pertanggung jawaban yang relatif kecil dan penampilan fisik yang tidak matang. Penampilannya mengundang berbagai reaksi, karena pembinaan dan harapan itu tidak berguna. Reaksi – reaksi itu membentuk lingkungan sosial yang mengakibatkan perasaan tidak mampu, tidak aman, dan perilaku bertahan.

f. Upaya penanggulangan masalah yang timbul dalam penyesuaian diri remaja

Upaya menanggulangi masalah yang kemungkinan timbul dalam penyesuaian diri remaja awal, (Warkitri, dkk 2002: 58) upaya penanganan yang dapat ditempuh meliputi:

1) Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya perilaku salah suai. Upaya pencegahan secara umum meliputi :

- a) Upaya mengenal dan mengetahui ciri umum dan ciri khusus khas remaja awal.
- b) Mengetahui dan memahami jenis kesulitan yang umumnya dialami oleh remaja awal.
- c) Upaya pembinaan remaja awal.

2) Tindakan Represif

Apabila perilaku salah satu sudah melewati batas toleransi norma sosial dan moral, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan tindakan represif berupa mengadakan hukuman. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada siswamaupun orang tua siswa.

3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitatif

Tindakan ini dilakukan terhadap siswayang berperilaku salah sesuai dalam tingkat yang berat dan oleh karenanya dianggap perlu ada

upaya pengubahan perilaku melalui re-edukasi. Re-edukasi diselenggarakan melalui pembinaan khusus dengan melibatkan lembaga atau ahli lain dibidang psikologi atau psikiatri.

2. Layanan informasi pribadi sosial dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah

a. Layanan informasi

1) Pengertian Layanan Informasi

“Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik” (Prayitno. 1997 : 33)

”Layanan informasi adalah kegiatan dalam rangka Program bimbingan dan konseling di sekolah untuk peserta didik dalam mengenal diri dan lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang” (Depdiknas, 2000 : 9)

Menurut H Achmad Juntika Nurisan, dan Akur Sudianto (2005: 20) Layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik. Tujuan layanan ini agar peserta didik memiliki informasi yang memadai, baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam menyesuaikan diri dalam pergaulan di sekolah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi terutama pribadi sosial yang dapat dipergunakan untuk mengenal diri dan menyesuaikan diri dalam pergaulan di lingkungan sekolah dengan mempertimbangan cara-cara bergaul yang positif.

2) Tujuan Layanan Informasi

“Tujuan diberikannya layanan informasi adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri” (Winkel W.S, 2006 : 316).

Menurut Prayitno, dan Erman Anti (1994 : 226) ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan;

Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, penyesuaian diri dalam pergaulan yang positif dapat dipertanggung jawabkan sebagian terletak ditangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan perkembangan jaman yang semakin canggih dan menyaring pengaruh negatif supaya tidak masuk dalam diri sendiri.

Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan penyesuaian diri dalam lingkungan pergaulan yang ada di sekolah.

Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola penyesuaian diri dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan

masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

3) Fungsi Layanan Informasi

Fungsi layanan informasi pada dasarnya sama dengan empat fungsi bimbingan. Menurut Prayitno, dan Erman Anti (1994 : 14) bimbingan dan konseling dilakukan dalam bentuk upaya pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, dan penyembuhan. Setiap bentuk upaya tersebut mengacu kepada empat fungsi bimbingan yaitu :

- a) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- b) Fungsi penyaluran, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- c) Fungsi adaptasi, yaitu membantu petugas-petugas disekolah, khususnya guru, untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan para peserta didik.
- d) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah.

Sesuai dengan tujuan dan fungsinya, layanan informasi diarahkan kepada terselenggaranya dan terpenuhinya keperluan akan bantuan dalam hal informasi, orientasi, konsultasi dan komunikasi kepada peserta didik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dengan demikian akan tercipta kemudahan bagi terselenggaranya proses dan tercapainya tujuan program pendidikan seperti yang diharapkan.

4) Jenis-jenis Informasi

Jenis informasi yang perlu diberikan kepada peserta didik dalam rangka kegiatan bimbingan dan konseling disekolah menurut

Depdiknas (2001 : 11) adalah : a) Informasi Pendidikan, meliputi data dan keterangan yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. b) Informasi Jabatan, meliputi penyampaian tentang, pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki. c) Informasi Sosial Budaya adalah informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial budaya yang perlu dipahami oleh siswa untuk menyesuaikan diri dan membuat keputusan.

Data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi dibedakan atas 3 jenis, yaitu : a) Informasi tentang pendidikan sekolah, yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat. b) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai posisi atau jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai klasifikasi jabatan, dan prospek masa depan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan jenis pekerjaan tertentu. c) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis (Winkel. W.S, 2006 : 318)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis layanan informasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu : (1) Informasi pendidikan, (2) Informasi jabatan, (3) Informasi Sosial budaya, (4) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda.

5) Metode Layanan Informasi

Ada banyak metode yang bias digunakan dalam penyampaian layanan informasi. Seperti yang dikatakan Prayitno dan Erman Anti (19943 : 275) bahwa dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat Bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, dan sosiodrama.

b. Layanan Pribadi-Sosial dalam Bimbingan dan Konseling

Layanan pribadi-sosial yang akan disampaikan berupa layanan informasi tentang bimbingan pribadi dan bimbingan sosial. Kedua pelayanan bimbingan tersebut merupakan kelanjutan dan pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling. Sebetulnya bimbingan tidak hanya terdiri dari dua bimbingan saja melainkan ada 4 bimbingan yaitu: 1) bimbingan pribadi, 2) bimbingan sosial, 3) bimbingan belajar, dan 4) bimbingan karir. Dari keempat bimbingan tersebut sebagai dasar untuk penyesuaian diri dalam pergaulan siswa SMP, maka pembimbing sebagai penyaji layanan menggunakan layanan informasi yang berupa bimbingan pribadi-sosial sebagai keterangan sebagai berikut:

1) Bimbingan pribadi

Menurut Prayitno (1994 : 65) Bimbingan Pribadi adalah suatu proses membantu siswa mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Hal tersebut agar menjadikan siswa SMP dapat memahami pokok-pokok yang ada didalam tujuan utama bimbingan pribadi. Pokok-pokok dari bimbingan pribadi tersebut sebagai berikut: a) Pemahaman kebiasaan dan pengembangan sikap dalam bimbingan dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, b) Pemahaman kekuatan diri dan arah pengembangannya melalui kegiatannya yang kreatif dan produktif baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat maupun untuk peranan di masa depan, c) Pemahaman bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangan melalui kegiatan yang kreatif dan produktif, d) Pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya, e) Pemahaman dan pengalaman hidup sehat.

Sedangkan menurut Juntika N dan Akur Sudio (2004: 12) Bimbingan Pribadi merupakan upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi masalah-masalah pribadi dengan cara menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta pemahaman diri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa Bimbingan Pribadi merupakan kemampuan siswa mengenal dan mengembangkan kemampuan pribadi untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah berdasarkan keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, dan kesehatan jasmani dan rohani sesuai dengan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif.

2) Bimbingan sosial

Menurut Prayitno (1994: 66) Bimbingan Sosial adalah suatu proses di dalam membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab. Adapun pokok-pokoknya sebagai berikut: a) Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, b) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial. Baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama sopan santun serta nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku, c) Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya di dalam dan di luar sekolah serta di masyarakat pada umumnya, d) Pemahaman dan pengamalan disiplin peraturan sekolah.

Sedangkan menurut Juntika N dan Akur Sudioanto (2004:12) Bimbingan Sosial merupakan upaya peserta didik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti berinteraksi dengan pergaulan, diharapkan dapat menyelesaikan konflik dan dapat menyesuaikan diri secara wajar dan positif terhadap lingkungan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa Bimbingan Sosial merupakan upaya membantu siswa dalam memahami diri dengan lingkungan, memiliki etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti yang luhur dan disertai tanggung jawab. Semua itu menjadi dasar di dalam siswa memecahkan masalah sosial di dalam berinteraksi di sekolah khususnya dan di luar sekolah umumnya.

3) Bimbingan dan Konseling

Stanley (dalam Aryatmi 1990: 4) “menjelaskan pengertian bimbingan sebagai upaya pemberian bantuan pada mengenal sedalam-dalamnya diri sendiri.”

Ahli lain menyatakan bahwa *guidance is the assistance given to individuals intelligent choices and adjustment* (Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam melakukan penyesuaian dan pembuatan pilihan yang tepat) Narayana Rao (dalam Wagimin, dkk, 2002:45).

Kemudian Moh. Surya dan Rochman Natawidjaya (dalam Wagimin, dkk, 2002:43) menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu

proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri. Pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri lingkungan.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu kegiatan pemberian bantuan kepada individu dari yang ahli agar individu mampu untuk memahami dirinya sendiri, mampu menyesuaikan diri dan memahami kemampuannya untuk bisa menjadi individu yang mandiri dan optimal.

James Adams (dalam Djumhur dan Moh. Surya, 1986: 29) menjelaskan bahwa konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (konselor) membantu yang lain (konseli), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik-teknik pengubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu atau individu-individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Abimanyu dan Manrihu, 1992: 12).

Robinson (dalam Yusuf dan Nurihsan, 2005:7) mengartikan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan dan usaha-usaha penyembuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling adalah suatu proses pemberian bantuan antara konselor dan klien yang dilakukan dengan wawancara untuk memperoleh dan memberikan informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan, usaha-usaha penyembuhan dan teknik-teknik pengubahan tingkah laku dengan tujuan agar klien mampu memahami dirinya dengan lebih baik lagi dalam kaitannya dengan masalah kehidupan yang dihadapinya, mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan dan dapat teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Dari beberapa pendapat ahli diatas tentang bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah suatu proses kegiatan pemberian bantuan kepada individu dari yang ahli dengan penggunaan wawancara dan teknik-teknik tingkah laku agar individu mampu untuk memahami dirinya sendiri, memahami masalah yang dihadapinya, memahami kemampuannya untuk bisa menjadi individu yang mandiri dan optimal, mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan dan mampu mengatasi masalahnya.

Berdasarkan uraian yang dimulai dari bimbingan pribadi, sosial yang berada dalam bimbingan konseling, maka dapat disimpulkan arti dari Layanan Pribadi-Sosial dalam Bimbingan dan Konseling merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus untuk menuju kedewasaan yang optimal didalam menerima dan memahami apa yang diberikan atau disampaikan oleh pembimbing untuk dapat disosialisasikan dalam penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah berdasarkan layanan pribadi dan sosial yang ada dalam bimbingan dan konseling yang ada dalam lingkungan sekolah.

3. Realita Layanan Pribadi-Sosial remaja

Kompetensi dan ketrampilan hidup menyesuaikan diri yang dibutuhkan maka siswa tidak cukup hanya diberikan pelajaran bidang studi. Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling yang menyangkut tercapainya kompetensi pribadi dan sosial, belajar dan karier. Dalam hubungan dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang merupakan bagian dari program pendidikan, pada kenyataannya fokus bimbingan dan konseling di sekolah cenderung menitik beratkan pada layanan bimbingan belajar dan karier serta kurang mengembangkan aspek-aspek pribadi dan sosial siswa.

Pendidikan di Indonesia lebih dipusatkan pada pengembangan akademik (aspek kognitif). Hal tersebut berpengaruh pada sikap orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah unggulan dengan harapan memperoleh prestasi yang tinggi hal ini menjadi bukti bahwa prestasi akademik menjadi fokus penting dalam keberhasilan seseorang. Sementara aspek pribadi dan sosial seperti penyesuaian diri kurang diperhatikan. Penyesuaian diri siswa sangat penting bagi seseorang sebab tanpa penyesuaian diri seperti mengenal dan menghargai perasaan yang dialami, serta tindakan jujur sesuai dengan perasaan tersebut individu akan mengenal banyak tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Tuntutan sekolah yang hanya terfokus pada akademik secara otomatis siswa ada yang mengalami tekanan dan hambatan karena tidak mampu menyerap teori yang diterapkan sebagai akibat dari tuntutan tersebut yang terlalu tinggi, berat dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa maka akan berdampak negatif pada penyesuaian diri siswa sehingga akan muncul perilaku yang beraneka ragam. Siswa menjadi mudah marah, putus asa, sulit mengendalikan diri, sulit mengambil keputusan, dan sulit bermotivasi diri, walaupun dalam situasi seperti itu akan membuat siswa menjadi takut, merasa harga dirinya kurang, bersikap agresif, acuh tak acuh, sulit berkonsultasi, mengganggu di dalam kelas, menghindari tanggungjawab, tidak ada gairah belajar, sering membolos, dan mencari hiburan yang tidak sehat seperti play

station, atau menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara mencontek atau membeli soal-soal ujian.

Di dalam lingkungan kelas, siswa akan berhenti bertingkah laku dalam proses belajar mengajar berlangsung tapi mereka akan melakukan tingkah laku impulsif seperti meninggalkan tempat duduk, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak menyelesaikan tugas, berbicara sendiri, meninggalkan kelas tanpa permisi, tidak mempunyai motivasi belajar, dan tidak siap mengikuti pelajaran di kelas hal-hal tersebut sangat mendukung bahwa penyesuaian diri siswa tersebut menyimpang apabila berlarut-larut dibiarkan maka siswa merasa lingkungan tidak mendukungnya. Ada beberapa contoh siswa yang condong melakukan sesuatu karena tidak bisa menyesuaikan diri dan condong ke arah emosi. Kasus remaja di Surabaya yang nekat bunuh diri karena kesal sering dimarahi keluarganya. Tindakan yang sama dilakukan oleh Eko Haryanto, remaja nekat bunuh diri karena malu tidak dapat membayar uang SPP menjelang ujian. Dan lebih tragis lagi siswa SD kelas IV di Yogyakarta nekat gantung diri karena takut dimarahi guru karena tidak menggunakan seragam pramuka karena basah. Hal tersebut lebih condong pada pengendalian emosi karena kurangnya pengendalian emosi tadi akan mengganggu penyesuaian diri siswa. Individu yang sudah memiliki kemampuan lebih baik dari dalam diri sendiri maupun orang lain secara akurat akan membantu kelancaran proses interaksi yang dilakukan seseorang yang peka dengan suasana hati adalah mereka yang tergolong memiliki kepintaran dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Warkitri, dkk (2002: 43) menyatakan bahwa penyesuaian diri sebagai kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan (autoplastis) atau sebaliknya penyesuaian diri dengan mengubah lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya (alloplastis, allo berarti lain), jadi ada dua penyesuaian diri yaitu aktif dan pasif. Artinya apabila remaja mampu menyadari dan mampu menyesuaikan diri maka mereka akan memiliki sikap yang stabil. Selanjutnya kesadaran penyesuaian diri siswa mampu menciptakan hubungan yang dinamis di dalam pergaulan di lingkungan sekolah baik guru dengan siswa,

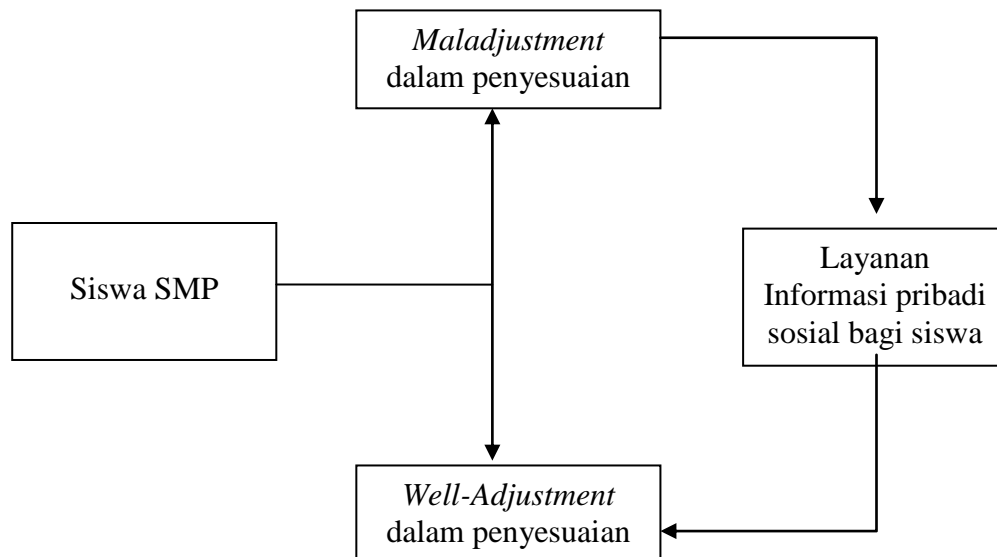
siswa dengan teman sebaya, siswa dengan orang tua, dan siswa dengan lingkungan sekitar dan kemampuan bertingkah laku dengan menjunjung tinggi tata krama yang berlaku di masyarakat itu merupakan salah satu kegiatan dalam layanan bimbingan pribadi dan sosial (Prayitno dan Anti, 1999). Kenyataan-kenyataan yang terjadi di sekitar, sebagai guru atau konselor, akan mengalami kesulitan dalam membantu siswa meningkatkan penyesuaian diri. Upaya siswa memahami dan berinteraksi dengan cara baik dan tepat. Sebaliknya kegagalan dalam penyesuaian diri yang baik dan tepat akan membuat siswa rentan terhadap berbagai konflik dengan orang lain atau lingkungan.

Upaya penanggulangan berbagai permasalahan diatas membutuhkan usaha kerja sama yang berkesinambungan antar siswa, guru, orang tua, dan sekolah dalam hal ini konselor dan pihak-pihak lain yang terkait, agar mampu mengemas suatu proses bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa. Berkaitan dengan fenomenal tersebut maka siswa perlu mendapat layanan informasi yang berupa bimbingan pribadi dan sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dengan tujuan agar siswa memiliki ketrampilan memecahkan permasalahan tentang pergaulan di sekolah yang sehat. Bimbingan pribadi-sosial dapat digunakan konselor dalam memberikan suatu layanan kepada siswa serta berfungsi sebagai upaya pencegahan penyesuaian diri yang menyimpang atau merugikan diri sendiri atau orang lain.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran pada dasarnya sebagai landasan bagi penelitian, dalam penelitian sebagai titik tolak untuk merumuskan hipotesis. Penyesuaian diri adalah suatu usaha konformitas, bahwa disana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda - beda, perbedaan itu karena sifat unik yang dimiliki masing-masing individu. Maka penyesuaian diri individu akan mengarah ke arah well adjustment karena didalam bergaul siswa dapat menciptakan situasi pergaulan yang harmonis hal tersebut dilihat dari rasa tanggungjawab, ramah tamah, suka menolong kepada

yang membutuhkan, tidak membedakan teman yang miskin dan yang kaya, menghormati orang yang lebih dewasa dan teman, memahami perasaan teman. Sedangkan penyesuaian diri remaja yang mengarah ke maladjustment karena kebiasaan-kebiasaan buruk terbawa dalam pergaulan seperti; tidak bertanggungjawab, suka membantah, terlalu mementingkan diri sendiri, berbicara kasar, bergaul kasar, dan selalu ingin mencampuri urusan orang lain. Siswa yang mengalami maladjustment perlu di beri layanan informasi yang relevan tentang penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah agar menjadi siswa yang well adjustment. Untuk memperjelas Kerangka Pikiran dapat dibuat skema sebagai berikut :



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tahap yang akan diteliti berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan deskripsi tentang layanan informasi maka dapat disimpulkan sementara bahwa, layanan informasi pribadi-sosial efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kecamatan Gemolong Kab. Sragen Tahun Ajaran 2009/2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gemolong, Kabupaten Sragen. Alasan dipilihnya lokasi tersebut menjadi tempat penelitian adalah:

- a. Masalah penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah belum pernah diteliti.
- b. Dibutuhkannya layanan informasi pribadi sosial tentang penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah.
- c. Penelitian ini sesuai dengan visi dan misi sekolah sebagai berikut:
 - 1) Visi Sekolah bertujuan untuk mewujudkan siswa yang prima dalam pengetahuan dan ketrampilan, unggulan dalam berprestasi dan budi pekerti luhur berdasarkan iman dan takwa.

Hal tersebut di bawah ini akan menjadikan dan membentuk siswa menjadi kepribadian yang sesuai dengan pendidikan di Indonesia.

- 2) Misi Sekolah yang menyebutkan mewujudkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.

Dari keterangan visi dan misi sekolah terutama yang memfokus/diperjelas di dalam misi sekolah mewujudkan bimbingan yang efektif dan efisien, maka program bimbingan di SMP Negeri 1 Gemolong memiliki perkembangan diri melalui layanan-layanan yang ada di dalam Bimbingan dan Konseling.

Selaras dengan arti Bimbingan dan Konseling yang menyebutkan untuk membantu peserta didik baik secara perorangan, maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier melalui layanan-layanan dan kegiatan pendukung, maka disusun misi-misi bimbingan dan konseling :

- 1) Misi pendidikan : menyediakan fasilitas pengembangan peserta didik dalam kehidupan, kesehatan dan masa depan

- 2) Misi Pengembangan: menyediakan pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah
- 3) Misi Pengetasan Masalah: Menyediakan cara-cara penyelesaian masalah peserta didik mengacu pada kehidupan yang efektif setiap harinya.

Kesemuanya menggunakan jenis layanan dan kegiatan pendukung

- 1) Jenis layanan : orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi/advokasi.
 - 2) Kegiatan pendukung : himpunan data, aplikasi instrumentasi, kunjungan rumah, konferensi kasus, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan pendidikan, khususnya bidang studi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Gemolong.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2009/2010 pertama dimulai dari bulan Juni 2009 sampai bulan Desember 2009.

Gambar 1. Jadwal Penelitian

Waktu kegiatan	Bulan					
	Juli	Agustus	Oktober	November	Desember	Januari-selesai
Perijinan						
Pemilihan sampel						
Uji coba instrumment						
<i>Pre test</i>						
<i>Treatment</i>						
<i>Post Test</i>						
Analisis data						
Penyusunan laporan						

B. Metode dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan harus berdasarkan metode yang rasional, objektif dan sistematis sehingga peneliti dapat berkerja secara teliti. Berhasil dan tidaknya tergantung pada penggunaan metode yang tepat.

Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu sebagai sifat utama ilmu pengetahuan (Sumadi Suryabrata 1983: 9). Dari pendapat tadi dapat disimpulkan maksud metode adalah suatu jalan atau cara guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu penelitian.

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan (Sutrisno Hadi 1983: 4). Lebih lengkapnya menurut pengertian Sumadi Suryabrata (1997: 59) menyatakan bahwa penelitian adalah suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian penelitian adalah suatu proses kegiatan yang sistematis dan terencana untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu jalan atau cara untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji pengetahuan untuk memperoleh kebenaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah

Sumadi Suryabrata (dalam Soetarno 2001: 2) menjelaskan adanya dua pendekatan yaitu ilmiah dan non-ilmiah. Pendekatan ilmiah menuntut dilakukannya dengan cara-cara atau langkah-langkah tertentu agar kebenaran pengetahuan dapat tercapai. Pendekatan non-ilmiah menggunakan akal sehat, prasangka, intuisi, penemuan, kebetulan dan coba-coba, dan pendapat otoritas ilmiah dan pikiran kritis.

Arikunto (2002: 75) menyatakan bahwa pendekatan penelitian dibedakan atas beberapa jenis diantaranya: menurut teknik samplingnya dari a) pendekatan populasi; b) pendekatan sample; c) pendekatan kasus; menurut timbulnya variabel terdiri a) pendekatan non-eksperimen; b) pendekatan eksperimen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah yang dibangun dari teori-teori yang di peroleh Riduwan (2005:49) menyatakan bahwa penelitian dapat berbentuk sebagai berikut: a) penelitian survei; b) penelitian *ex posto facto*; c) penelitian eksperimen; d) penelitian naturalistik; e) penelitian policy; f) penelitian tindakan; g) penelitian evaluasi; h) penelitian sejarah. Dari uraian tersebut maka penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.

Sutrisno Hadi (dalam Sudar 2003: 22) menyatakan bahwa eksperimen adalah salah satu metode yang paling tepat untuk menyelidiki sebab akibat. Ahli lain mnyatakan “eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan yang membuat kondisi tersebut dibuat dan diatur peneliti ” (Moh. Nasir 1995: 77). Dari kedua pendapat tersebut lebih lengkap menurut pendapat Kartini Kartono (1983:248) yang menyatakan eksperimen ialah prosedur penelitian yang sengaja dipakai untuk mengetahui pengaruh dari suatu kondisi, yang sengaja diadakan terhadap suatu gejala sosial yang berupa kegiatan dan tingkah laku seorang individu atau kelompok individu.

Berdasarkan penjelasan didepan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan informasi pribadi-sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010 dan ingin mengetahui sejauh mana penyesuan diri dalam pergaulan di sekolah yang dimiliki siswa kelas VIII SMP.

Pada dasarnya penggunaan metode penelitian sangat erat hubungannya dengan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dilapangan yang digunakan konselor untuk menemukan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah dengan dua atau lebih metode campur tangan dengan menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah campur tangan. Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang disebabkan oleh campur tangan tersebut.

2. Rancangan Penelitian

Kegiatan penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan tertentu diperlukan metode pemecahan masalah penelitian. Dalam rancangan penelitian adalah segala kegiatan atau prosedur, cara atau strategi yang mengatur kegiatan penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel atau tujuan penelitian.

Campbell & Stanley (dalam Sevilla, dkk, 1993:104-105) mengklasifikasikan rancangan eksperimental menjadi tiga yaitu: rancangan praeksperimental, rancangan eksperimental sungguhan (*True Experimental Design*) dan rancangan eksperimental semu (*Quasi Experiment*). Sedangkan menurut pendapat ahli lain menyatakan bahwa klasifikasi menurut desain penelitian eksperimen terbagi menjadi tiga yaitu: Eksperimen Murni, Eksperimen Kuasi dan Eksperimen subjek tunggal (Ruseffendi, 1994:36).

Penelitian tentang layanan informasi pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah merupakan penelitian pra eksperimen.

Sedangkan menurut Arikunto (2002 : 77) “ada tiga rancangan penelitian pra-eksperimen yaitu a) *The One-Shot Case Study*, b) *Pre test-Post test Design*, dan c) *Static Group Comparison*”.

Penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimen *One Group Pretest-Post test Design*, karena rancangan tersebut merupakan salah satu desain penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian pra eksperimen dengan observasi yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum eksperimen yang disebut *pre test* dan sesudah eksperimen yang disebut *post test* pada subjek penelitian (Arikunto, 2002: 78).

Tujuan digunakan jenis rancangan *one group pre test-post test design* yaitu untuk mempengaruhi kelompok eksperimen yaitu layanan informasi pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII dengan mengetahui perbedaan skor *pre test* dengan skor *post test*, perbedaan skor yang didapat untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu layanan

informasi pribadi sosial terhadap variabel terikat yaitu penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah.

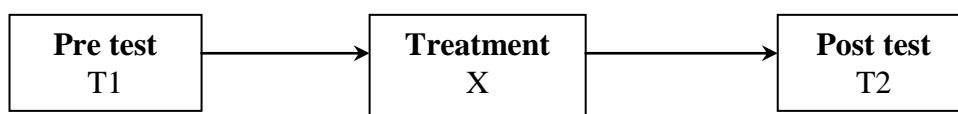
Dalam rancangan penelitian ini prosedur penelitiannya adalah dengan digunakan satu kelompok subjek. Kelompok subjek yang dimaksud adalah kelompok eksperimen. Subjek yang dimaksudkan adalah siswa kelas VIII, subjek didapatkan dari sampel yang diambil dari populasi berdasarkan teknik sampling yang digunakan.

Langkah pertama dilakukan pengukuran dengan menggunakan *pre test*, *pre test* merupakan tes awal yang diberikan kepada kelompok subjek, pemberian tes awal ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah sebelum diberikan layanan informasi pribadi sosial. Pemberian *pre test* menggunakan pengumpulan data berupa angket.

Langkah kedua setelah pemberian *pre test* adalah dikenakan perlakuan atau *treatment* untuk jangka waktu tertentu, tertmen menggunakan layanan informasi pribadi sosial yang diberikan kepada siswa secara bertahap. Penyampaian informasi pribadi sosial kepada siswa dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Pemberian test yang kedua kalinya adalah pemberian *post test* yang merupakan pengukuran kedua kalinya terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII SMP. Pemberian post test kepada subjek penelitian guna mengetahui taraf keberhasilan layanan informasi pribadi sosial, selain itu juga untuk mengetahui ada/tidaknya peningkatan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah.

Desain penelitian pra-eksperimen *One Group Pre test-Post test Design* menurut M. Nazir (1994:279) bahwa rencana ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Keterangan:

T1 : Tes awal (*pre test*)

X : Pemberian Perlakuan (*treatment*)

T2 : Tes akhir (*post test*)

Adapun prosedur eksperimen dalam penelitian ini adalah:

- a. Memilih sampel dari suatu populasi
- b. Memberikan *Pre test* (T1) untuk mengukur variabel terikat yaitu penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah
- c. Memberi perlakuan/ *treatment* pada siswa dengan memberikan layanan informasi pribadi sosial
- d. Memberikan *Post test* (T2) untuk mengukur variabel terikat yaitu penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah setelah diberi *treatment*
- e. Menghitung perbedaan skor antara (T1) dan (T2)
- f. Membandingkan perbedaan skor siswa untuk menentukan apakah penerapan perlakuan berupa informasi pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah
- g. Menerapkan uji statistik yang sesuai untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan, yaitu apakah perbedaan tersebut cukup besar untuk menolak hipotesis nol (H_0) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

C. Variabel Penelitian

Saifuddin Azwar (2007: 56) mendefinisikan variabel adalah sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sutarno (2001:6) Variabel penelitian adalah atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan pengertian dari peristiwa atau gejala yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas tentang variabel tersebut, maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang dikaji yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Definisi dari dua variabel terikat dan variabel bebas dijelaskan berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Varibel terikat

Penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan (Sunarto dan Ny. Agung Hartono 1999: 222)

b. Variabel bebas

Layanan informasi pribadi sosial yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan di sekolah (Puskur Balitbang Depdiknas 2006:11).

2. Definisi Operasional

a. Varibel terikat

Penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah yaitu kemampuan pelajar kelas VIII SMP dalam pergaulan di sekolah. Pergaulan ini mengarah pada hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Hal tersebut berdasarkan pengetahuan dan informasi yang relevan.

b. Variabel bebas

Layanan informasi pribadi sosial yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling yang memberikan informasi kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyesuaian diri dalam pergaulan di SMP. Layanan informasi ini berkaitan dengan perubahan perilaku ketika di SD dengan perilaku yang harus dimiliki di SMP.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Setiap penelitian yang bersifat ilmiah, peneliti lebih dulu menentukan daerah atau objek penelitian. Saifuddin Azwar (2007: 77) menyatakan bahwa “Populasi adalah sebagai kelompok yang akan dikenai generalisasi hasil

penelitian”. Sedangkan Riduwan (2005:54) menyatakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan penduduk atau individu yang akan menjadi subjek peneliti yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010.

2. Sampel

Berdasarkan luasnya populasi, perlu dipilih kelompok untuk menjadi wakil atau mencerminkan kondisi populasi yang disebut sampel. Saifuddin Azwar (2007: 79) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya”. Untuk pengambilan sampel dari sebagian populasi menurut Nasution (1991:134) mengenai jumlah sampel menggunakan aturan sepersepuluh, jadi 10% dari jumlah populasi. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan pengambilan sampel 10% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini subjek yang dipakai sebagai sampel adalah 1 kelas yang berjumlah 41 siswa. 41 siswa tersebut siswa kelas VIII C di SMP Negeri 1 Gemolong.

3. Teknik Sampling

Penelitian sampel menuntut pembuatan sampel yang representative dalam rangka pengadaan generalisasi terhadap hasil penelitian, oleh karena itu agar sampel representatif harus menggunakan teknik yang tepat. Teknik atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian disebut teknik sampling.

Menurut Sumanto (1995:58-64) teknik pembuatan sampel dibedakan menjadi dua yaitu yaitu teknik pembuatan sampel dengan *probabilitas sampling* dan teknik pembuatan sampel dengan *non probabilitas sampling*. Dalam teknik pembuatan sampel dengan probabilitas sampling dibedakan menjadi empat teknik pembuatan sampel yaitu sampling acak, teknik stratifikasi, teknik klaster, dan teknik sistematis. Sedangkan teknik pembuatan sampel dengan non probabilitas

sampling terbagi menjadi empat teknik pembuatan sampel yaitu teknik memilih sampel secara kebetulan (*accidental sampling*), memilih sampel dengan teknik bertujuan (*purposive sampling*), memilih sampel secara kuota atau jatah (*quota sampling*), memilih sampel dengan cara getok ular (*snowball sampling*).

Selanjutnya Sutrisno Hadi (2004:83-89) menyatakan teknik sampling dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik random dan non random. Teknik random sampling adalah pembuatan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Random ini dibedakan tiga jenis yaitu cara undian, cara ordinal dan randomisasi dari tabel bilangan random. Sedangkan teknik non random adalah dari tabel bilangan random. Sedangkan teknik non random adalah suatu teknik pembuatan sampel tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Teknik non random sampling meliputi proportional sampling, stratified sampling, purposive sampling, quota sampling, double sampling, area probability sampling, cluster sampling.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam cara pengambilan sampel atau teknik sampling, pemilihan teknik sampling harus disesuaikan antara keadaan lapangan dengan kondisi peneliti. Pada penelitian layanan informasi pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010 pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik sampel kelompok (*cluster sample*). “Dalam *Cluster sample* satuan-satuan sampel tidak terdiri dari individu-individu, melainkan dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*” (Sutrisno Hadi, 1986: 85). Alasan penggunaan *Cluster sample* sebagai teknik sampling karena *Cluster sample* dipandang lebih ekonomis, observasi-observasi yang dilakukan terhadap *cluster-cluster* atau group-group sampel adalah lebih mudah dan lebih murah dari pada observasi-observasi terhadap sejumlah individu-individu yang sama (Sutrisno Hadi, 1972: 82).

Dalam *cluster sampling*, semua kelas dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Adapun caranya adalah dengan melakukan pengundian. Setelah dilakukan pengundian, terpilih satu kelas sebagai kelas uji angket dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Pada penelitian ini terpilih kelas

VIII A sebagai kelas uji angket (try out) dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen.

E. Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang diungkap dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri siswa dalam pergaulan sekolah sebelum dan sesudah diadakan *treatment*. Jenis data ini berupa nilai tes awal (*pre-test*) dan nilai tes akhir (*post-test*) yang masing-masing dicari Meannya untuk dicari perbedaannya.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal yang penting dalam penelitian ini. Tanpa adanya sumber data yang jelas dan akurat, penelitian tidak dapat dikatakan valid. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010 yang didapat dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

2. Teknik dan Instrumen Data

Data penelitian berdasarkan segi inteprestasinya, data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu data yang bersifat faktual dan data yang bersifat bukan faktual. Data faktual adalah data yang diperoleh dari subjek berdasarkan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan pihak peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar. Sedangkan data bukan faktual adalah data mengenai subjek penelitian yang perlu digali secara tidak langsung lewat cara-cara pengukuran, dikarenakan subjek penelitian biasanya tidak mengetahui faktanya. Instrumen pengumpulan data berdasarkan jenis data penelitian. Model instrumen pengumpulan data untuk mengungkapkan data faktual adalah melalui wawancara, *questionnaire* (angket), inventori, dan daftar isian. Untuk instrumen pengumpulan data untuk mengungkap data bukan faktual melalui indikator-indikator perilaku yang dihimpun dalam bentuk tes atau skala-skala psikologi (Saifuddin Azwar,

2007: 34). Dengan kata lain bahwa dalam penelitian ini Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan dan mengungkapkan data adalah angket.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998:140) bahwa “Instrumen untuk metode angket atau kuesioner, instrumen yang dipakai adalah daftar pertanyaan atau pernyataan”.

Penggunaan angket ini dengan alasan karena responden sudah bisa membaca dan mampu memahaminya, responden orang yang paling mengetahui tentang keadaan dirinya sendiri sehingga responden diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan dengan tanpa pengaruh oleh pihak-pihak lain dan angket bisa secara serempak kepada responden.

a. Pengertian Angket

Pengertian angket menurut Faisal (1981:2) adalah “Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dan sumber data yang berupa orang (responden)”, selanjutnya menurut Arikunto (2002:128) adalah “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Kedua pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis tentang suatu hal yang berhubungan dengan dirinya atau suatu hal yang diketahuinya.

b. Jenis-jenis Angket

Faisal (1981:4) mengatakan “jenis-jenis angket, pembagiannya bergantung pada dasar klasifikasi yang digunakan. bila klasifikasinya didasarkan pada keleluasaan responden mengajukan dan menformulasikan jawaban-jawabannya, maka angket dapat dibagi menjadi angket tertutup dan angket terbuka. Kalau klasifikasi angket didasarkan pada kaitan responden dengan jawaban yang diberikan, maka angket bisa dibagi menjadi angket langsung dan angket tidak langsung”.

Ahli lain menyatakan angket dibedakan berdasarkan dari cara menjawab yaitu angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri dan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 1998:140-141)

Selanjutnya Faisal (1981:5) menyatakan angket dapat disebut angket langsung bila item pertanyaannya bermaksud menggali atau merekam informasi mengenai diri responden itu sendiri. Disebut angket tidak langsung, bila item pertanyaannya bermaksud menggali atau merekam informasi dari apa yang diketahui responden mengenai objek atau subjek tertentu, dan informasi dimaksud tidak berbicara langsung mengenai diri responden bersangkutan.

Kartini Kartono (1983:207) juga menyatakan bahwa angket berdasarkan cara penyampaiannya dapat dibedakan dalam bentuk: angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung adalah angket yang disampaikan langsung pada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri. Angket tidak langsung adalah angket yang diberikan kepada orang yang diberi pertanyaan untuk dimintai menjawab mengenai kehidupan psikis orang lain.

Sedangkan menurut Faisal (1981:5) “angket bisa dikatakan tertutup bila konstruksi item pertanyaannya bisa dibagi menjadi: bentuk *ya-tidak*, bentuk *pilihan ganda*, bentuk *skala penilaian*, dan bentuk *daftar cek*. Sedangkan angket bisa dikatakan terbuka bila konstruksi item pertanyaannya bisa dibagi menjadi *pengisian jawaban singkat*, dan *pengisian jawaban terurai*.”

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan langsung yang tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah.

c. Prosedur Penyusunan Angket

Pengungkapan data dengan menggunakan angket dengan langkah-langkah yang besar. Arikunto (2004:142-143) menyatakan prosedur penyusunan angket yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
- 2) Penulisan item angket dan penyusunan skala.
- 3) Penyutungan yaitu melengkapi instrument dengan pedoman mengerjakan.
- 4) Uji coba dalam skala besar maupun skala kecil.
- 5) Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan sarana- sarana, dan sebagainya.
- 6) Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasakan kurang baik dan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Angket dalam penelitian ini menggunakan dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Sedangkan skor untuk setiap item perinciannya adalah jika item butir pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa maka jawaban “ya” mendapat skor 1 dan untuk jawaban “tidak” mendapat skor 0 dengan skala Guttman, dengan maksud jawaban yang dipilih adalah memilih salah satu jawaban yang lebih tegas dan sesuai dengan kondisi siswa dari dua pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

Item untuk angket penelitian ini tidak membedakan antara item favorable dan item unfavorable

d. Uji Coba Angket

“Ada dua macam tujuan uji coba yaitu uji coba untuk tujuan manajerial dan substansial, dan uji coba untuk tujuan keandalan instrumen. Uji coba untuk tujuan manajerial dan substansial lebih menitik beratkan pada segi teknis sedangkan uji coba untuk tujuan keandalan instrumen meliputi validitas dan reliabilitas” (Arikunto, 2002: 143).

Dalam penelitian ini menguji cobakan angket akan dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Gemolong kelas VIII. Kelas yang dipilih sebagai tempat uji coba bukanlah kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan uji coba angket adalah untuk memperoleh instrumen angket yang memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel.

e. Syarat-syarat angket

Untuk mendapatkan data yang terpercaya harus memperhatikan syarat-syarat angket. Seperti yang dikemukakan oleh Faisal (1981:23-29) syarat-syarat angket diantaranya harus “Valid dan reliabel”, yang dimaksud dengan “Valid adalah bila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang mau diukurnya”. Sedangkan “Reliabel adalah hubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur”.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan data yang terpercaya, maka angket yang digunakan harus memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel.

f. Kebaikan dan kelemahan Angket

Arikunto (2002:129) mengemukakan keuntungan mempergunakan angket sebagai teknik pengumpul data antara lain:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden..
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Disamping keuntungan tersebut angket mempunyai beberapa kelemahan, beberapa kelemahan dari angket yang bisa kita catat menurut Arikunto (2002:129) antara lain:

- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukardiulangi diberikan kembali kepadanya.
- 2) Seringkali sukar dicari validitasnya.

- 3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- 4) Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembalian sangat rendah, hanya sekitar 20%
- 5) Waktu pengembaliannya tidak bersamaan-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

g. Validitas dan reliabilitas

1). Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen itu, untuk maksud dan kelompok tertentu, mengukur apa yang semestinya diukur; derajat mengukurnya benar: validitasnya tinggi (Ruseffendi, 1994: 132).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya yaitu validitas eksternal dan validitas internal. (Arikunto, 2002: 144).

Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan pengertian validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen untuk mengungkap aspek pribadi individu, semakin tinggi validitasnya instrumen tersebut semakin valid.

Arikunto (2002: 145) membagi validitas menjadi dua yaitu: (a) Validitas Eksternal, dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud; b) Validitas Internal, dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan validitas internal, dengan prosedur pengujian validitas yaitu analisis butir dengan melakukan analisis yang diterapkan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total (Arikunto, 2002:153). Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment Karl Pearson, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dengan keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = banyaknya siswa

X = jumlah skor butir

Y = jumlah skor total

Angket yang digunakan dalam penelitian ini melalui uji validitas dan reliabilitas agar angket yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan sebagai instrumen yang memenuhi syarat atau kriteria sebagai alat ukur yang handal.

Uji coba yang dilakukan tersebut maka dapat diperoleh hasil butir pertanyaan angket yang dinyatakan valid sebagai 38 item dan butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid sebesar 4 item. Masing-masing indikator dalam angket penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah yang telah terwakilkan oleh item yang dinyatakan valid, maka item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan.

Dari analisis data validitas untuk uji coba maka item pertanyaan pada angket yang dinyatakan valid adalah berjumlah 38 item, sedangkan item yang dinyatakan tidak valid dibuang dan tidak digunakan. Item angket yang diunakan dalam try out (uji coba) adalah berjumlah 42 item, setelah diadakan uji coba angket berdasarkan uji validitas, maka item yang nilai *correlations* dibawah 0.20 berjumlah 4 item yaitu item 2, 4, 31, dan 37 dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan valid yang nilainya ebih besar dari 0.20 yang berjumlah 38 item adalah item 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, dan 42 dinyatakan valid. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi Validitas Angket

No	No.item	Koefisien koreklasi	keterangan
1	1	0.57	valid
2	2	0.18	tidak valid
3	3	0.40	valid
4	4	0.18	tidak valid
5	5	0.27	valid
6	6	0.27	valid
7	7	0.57	valid
8	8	0.38	valid
9	9	0.23	valid
10	10	0.57	valid
11	11	0.33	valid
12	12	0.57	valid
13	13	0.52	valid
14	14	0.30	valid
15	15	0.32	valid
16	16	0.39	valid
17	17	0.57	valid
18	18	0.27	valid
19	19	0.38	valid
20	20	0.32	valid
21	21	0.62	valid
22	22	0.57	valid
23	23	0.77	valid
24	24	0.27	valid
25	25	0.52	valid
26	26	0.27	valid
27	27	0.57	valid
28	28	0.57	valid

29	29	0.38	valid
30	30	0.64	valid
31	31	0.18	tidak valid
32	32	0.27	valid
33	33	0.57	valid
34	34	0.41	valid
35	35	0.27	valid
36	36	0.42	valid
37	37	0.16	tidak valid
38	38	0.57	valid
39	39	0.43	valid
40	40	0.57	valid
41	41	0.32	valid
42	42	0.57	valid

(Sumber: merujuk pada lampiran uji validitas)

Penerapan pada salah satu item yaitu item 1 adalah sebagai berikut;

Diketahui:

$$\sum X = 36 \quad \sum Y = 1406$$

$$\sum X^2 = 36 \quad \sum Y^2 = 54144$$

$$N = 37 \quad \sum XY = 1383$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{37 \cdot 1383 - (36)(1406)}{\sqrt{37 \cdot 36 - (36)^2} \sqrt{37 \cdot 54144 - (1406)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{51171 - 50616}{\sqrt{1332 - 1296} \sqrt{1949184 - 1976836}}$$

$$r_{xy} = \frac{555}{\sqrt{36x - 27652}}$$

$$r_{xy} = \frac{555}{\sqrt{-995,472}}$$

$$r_{xy} = \frac{555}{997,73}$$

$$r_{xy} = 0,557$$

2). Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1997: 154). Sedangkan Ruseffendi (1994: 142) menjelaskan reliabilitas adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi itu.

Penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus Hoyt. Rumus Hoyt untuk instrumen yang penyekorannya 1 dan 0 masih ada lagi cara lain

Koefisien reliabilitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus Hoyt (Suharsimi Arikunto, 1997: 166).

Rumus Hoyt adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = 1 - \frac{V_s}{V_r} \text{ atau } r_{11} = \frac{V_r - V_s}{V_r}$$

Dengan keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

V_r : Varians responden

V_s : Varians sisa

Terhadap item yang valid sebagai mana tabel berikut dianalisis tingkat reliabilitas, yaitu:

Tabel 2. Item Tingkat Reliabilitas Angket yang Valid

No	Item Angket	r_{xy}
1	1	0.57
2	3	0.40
3	5	0.27
4	6	0.27
5	7	0.57
6	8	0.38
7	9	0.23
8	10	0.57
9	11	0.33
10	12	0.57
11	13	0.52
12	14	0.30
13	15	0.32
14	16	0.39
15	17	0.57
16	18	0.27
17	19	0.38
18	20	0.32
19	21	0.62
20	22	0.57
21	23	0.77
22	24	0.27
23	25	0.52
24	26	0.27
25	27	0.57
26	28	0.57
27	29	0.38
28	30	0.64

29	32	0.27
30	33	0.57
31	34	0.41
32	35	0.27
33	36	0.42
34	38	0.57
35	39	0.43
36	40	0.57
37	41	0.32
38	42	0.57

(Sumber merujuk pada lampiran 2)

Untuk mencari reliabilitas instrument langkah – langkah yang harus dilalui adalah sebagai berikut :

Langkah 1: mencari jumlah kuadrat responden

$$JK_{(r)} = \frac{\sum X_t^2}{k} - \frac{(\sum X_t)^2}{(k \times N)}$$

Dengan keterangan :

$JK_{(r)}$ = Jumlah kuadrat responden

k = Banyaknya butir pertanyaan

N = Banyaknya responden atau subjek

X_t = Skor total setiap responden

Langkah 2. Mencari jumlah kuadrat butir dengan rumus :

$$JK_{(b)} = \frac{\sum B^2}{N} - \frac{(\sum B_t)^2}{(k \times N)}$$

Dengan keterangan :

$JK_{(b)}$ = Juumlah kuadrat butir

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat jawab benar seluruh butir

$(\sum X_t)^2$ = Kuadrat dari jumlah skor total

Langkah 3. Mencari jumlah kuadrat total dengan rumus

$$JK_{(t)} = \frac{(\sum B)(\sum S)}{(\sum B) + (\sum S)}$$

Dengan keterangan :

JK(t) = Jumlah kuadrat total

$\sum B$ = Jumlah jawab benar seluruh butir

$\sum S$ = Jumlah jawab salah seluruh butir

Langkah 4. Mencari jumlah kuadrat sisa dengan rumus

$$JK_{(s)} = JK_{(t)} - JK_{(r)} - JK_{(b)}$$

Langkah 5. mencari varians responden dan varians dengan menggunakan tabel 1

Langkah 6. Memasukkan ke dalam rumus r_{11}

Penerapan langkah – langkah mencari Reliabilitas dengan rumus Hoyt

Langkah 1.

$$\begin{aligned} JK_{(r)} &= \frac{\sum X_t^2}{k} - \frac{(\sum X_t)^2}{(k \times N)} \\ &= \frac{45013}{38} - \frac{(1281)^2}{(38 \times 37)} \\ &= \frac{45013}{38} - \frac{1640961}{1406} \\ &= 1184,55 - 1167,11 \\ &= 14,44 \end{aligned}$$

Langkah 2 :

$$\begin{aligned} JK_{(b)} &= \frac{\sum B^2}{N} - \frac{(\sum B_t)^2}{(k \times N)} \\ &= \frac{43777}{37} - \frac{(1281)^2}{(38 \times 37)} \\ &= \frac{43777}{37} - \frac{1640961}{1406} \\ &= 1183,16 - 1167,11 \\ &= 16,05 \end{aligned}$$

Langkah 3 :

$$\begin{aligned}
 JK_{(t)} &= \frac{(\sum B)(\sum S)}{(\sum B) + (\sum S)} \\
 &= \frac{1281 \times 125}{1281 + 125} \\
 &= \frac{160125}{1406} \\
 &= 113,88
 \end{aligned}$$

Langkah 4 :

$$\begin{aligned}
 JK_{(s)} &= JK_{(t)} - JK_{(r)} - JK_{(b)} \\
 &= (113,88 - 17,44) - 16,05 \\
 &= 96,44 - 16,05 \\
 &= 80,39
 \end{aligned}$$

Langkah 5 :

Tabel 3

TABEL F

Sumber varians	Jumlah kuadrat	d.b	Varians
Responden	17,44	37-1 = 36	$\frac{17,44}{36} = 0,48$
Butir	16,05	38-1 = 37	$\frac{16,05}{37} = 0,43$
Sisa	80,39	1405 - 36 - 37 1332	$\frac{80,39}{1332} = 0,06$
Total	113,88	1405	

$$\begin{aligned}
 \text{d.b total} &= (k \times N) - 1 \\
 &= (38 \times 37) - 1 \\
 &= 1406 - 1 \\
 &= 1405
 \end{aligned}$$

Langkah 6

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= 1 - \frac{V_s}{V_t} \\
 &= 1 - \frac{0,06}{0,48} \\
 &= 1 - 0,125 \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan setelah dikonsultasikan harga kritik r product moment diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,325 (dengan $N=37$ dan taraf signifikansi 5%) karena $r_{11}=0,87 > r_{\text{tabel}}=0,325$ maka angket yang diujikan realibel.

F. Teknik Analisis Data**1. Jenis Data**

Untuk menguji hipotesa yang telah dikemukakan didepan dan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar maka data yang terkumpul harus dianalisa. Adapun cara menganalisa dan mengolahnya sangatlah tergantung dari jenis datanya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Sutrisno Hadi (2004:74) mengatakan bahwa jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung termasuk dalam jenis data kuantitatif. Data penelitian ini dapat secara langsung diukur atau dihitung dikarenakan jenis data penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji layanan informasi untuk meningkatkan menyesuaikan diri siswa dalam pergaulan sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, teknik yang digunakan adalah rumus t -test. Rumus t -test adalah salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam desain penelitian pra eksperimen *one group pre test post test desingn* (Arikunto,2002:275).

Tujuan digunakan rumus t -test dalam penelitian ini untuk mengetahui signifikan perbedaan 2 (dua) *mean* sampel yaitu *mean* menyesuaikan diri siswa dalam pergaulan sekolah.

Digunakan rumus t-test sebagai teknik analisis data yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis alternatif (H_a) penelitian “Layanan Informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen” ini terbukti atau tidak, maka peneliti menggunakan rumus t-test yaitu sebagai berikut:

$$t - test = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N - 1}}} \quad (\text{Arikunto, 2002: 79})$$

Keterangan:

t-test : Perbedaan tes awal dan tes akhir

Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum X^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b/df : Ditentukan dengan N-1

Kriteria pengujian untuk rumus t-test adalah jika Hipotesis Alternatif (H_a) diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Hipotesis Nihil (H_o) diterima. Apabila Hipotesis Alternatif (H_a) diterima maka ada keefektifan layanan informasi pribadi sosial terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong dan jika Hipotesis Nihil (H_o) diterima maka tidak ada keefektifan layanan informasi pribadi sosial terhadap penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong.

3. Prosedur Penelitian

a. Persiapan

- 1) Membentuk sampel penelitian untuk membentuk kelompok eksperimen.

- 2) Menyusun kisi-kisi angket dan menjabarkan indikator-indikator dalam butir-butir soal.
- 3) Uji coba instrumen dan analisis butir soal sehingga dapat dipilih soal yang baik dan memenuhi syarat.
- 4) Memberikan test awal (pre-test) pada kelompok eksperimen untuk mengetahui penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah sebelum diberi perlakuan.
- 5) Menyusun satuan layanan informasi pribadi sosial.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan treatment kepada siswa adalah berupa pemberian layanan informasi, berkaitan dengan pembimbing berkerjasama dalam guru bimbingan dan konseling beserta wakil kepala kurikulum dalam pemberian layanan informasi pribadi sosial. Penyelenggaraan layanan informasi pribadi sosial yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong adalah pemberian layanan informasi yang direncanakan dalam lima satuan layanan dibagi menjadi 6 (enam) kali pertemuan dengan alokasi 45 menit, setiap tatap muka. Pemberian layanan informasi pribadi sosial diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada siswa, diantaranya sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari, tanggal 13 Oktober 2009. Pertemuan pertama pembimbing memberikan materi dengan topik perkembangan masa remaja dengan pembahasan memahami diri sesuai konsep diri dan bakat minat yang dimiliki. Pada pertemuan pertama dengan materi pengertian remaja, karakteristik remaja, kemampuan umum, bakat dan minat serta memahami diri.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari, tanggal 20 Oktober 2009. Pertemuan Kedua pembimbing memberikan materi dengan topik sikap remaja sesuai pergaulan di lingkungan sekolah. Pada

pertemuan Kedua dengan materi karakteristik sosial, peranan sosial, dan identitas diri yang berbeda dalam pergaulan.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari, tanggal 27 Oktober 2009. Pertemuan Ketiga pembimbing memberikan materi dengan topik penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah. Pada pertemuan Ketiga dengan materi pengertian penyesuaian diri, faktor dan penyesuaian diri.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan Keempat dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari, tanggal 27 Oktober 2009. Pertemuan Keempat pembimbing memberikan materi dengan topik penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah. Pada pertemuan Keempat dengan materi proses penyesuaian diri dan aspek-aspek penyesuaian diri.

5) Pertemuan Kelima

Pertemuan Kelima dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari, tanggal 03 November 2009. pertemuan Kelima pembimbing memberikan materi dengan topik etika dalam pergaulan di sekolah. Pada pertemuan Kelima dengan materi kepercayaan diri, karakteristik positif, perilaku menyimpang, dan contoh-contohnya.

6) Pertemuan Keenam

Pertemuan Keenam dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari, tanggal 10 November 2009. pertemuan Keenam pembimbing memberikan materi dengan topik pengembangan diri sesuai pemahaman dan kesadaran diri. Pada pertemuan Keenam dengan materi komunikasi intra personal, aktifitas komunikasi, kesadaran diri, dan contoh-contohnya.

c. Evaluasi

Pemberian tes akhir (post test) kepada kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam tes akhir (post test) sama dengan yang digunakan pada tes awal (pre test) yaitu dengan menggunakan angket penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah.

Dengan memperoleh hasil dari tes awal (pre test) dengan tes akhir (post test) dari kelompok eksperimen diharapkan dapat memperoleh data tentang penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah. Rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil tes awal (pre test) dengan tes akhir (post test) adalah dengan menggunakan rumus t-test/uji t. Dengan menggunakan rumus t-test maka akan diketahui apakah H_a yang berbunyi “Layanan informasi pribadi sosial efektif membantu siswa meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010” ini terbukti atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Proses pengumpulan data diawali dengan tahap sebelum diadakan treatment dilaksanakan pengukuran awal untuk memperoleh data awal tentang penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah sebelum diadakan treatment layanan informasi pribadi sosial. Pelaksanaan *pre test* dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2009.

Setelah dilaksanakannya *pre test*, dilanjutkan dengan pemberian treatment dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober 2009 s.d. 10 November 2009. Pemberian treatment direncanakan dalam lima (5) satuan layanan yang dilaksanakan dalam enam (6) kali pertemuan. Pemberian layanan informasi pribadi sosial atau treatment dilaksanakan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Setelah dilaksanakan pemberian treatment tentang layanan informasi pribadi sosial dilakukan dengan pengukuran untuk memperoleh data tentang penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah setelah diberikan treatment. Pelaksanaan *post test* dilaksanakan pada tanggal 10 November 2009.

Data yang diperoleh dari eksperimen yang menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design*, dapat dibedakan atas data *pre-test* dan data *post test*. Penelitian ini menggunakan angket yang sama untuk *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini di sesuaikan dengan Visi dan Misi Sekola dan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk mengembangkan dan upaya peningkatan kualitas sekolah dalam melaksanakan kurikulum serta meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sesuai dengan perkembangan jaman. Hal tersebut sesuai visi dan misi sekolah. Berikut penjabaran visi dan misi sekolah :

- 3) Visi Sekolah bertujuan untuk mewujudkan siswa yang prima dalam pengetahuan dan ketrampilan, unggulan dalam berprestasi dan budi pekerti luhur berdasarkan iman dan takwa.

Hal tersebut di bawah ini akan menjadikan dan membentuk siswa menjadi kepribadian yang sesuai dengan pendidikan di Indonesia.

- 4) Misi Sekolah yang menyebutkan mewujudkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.

Artinya : Mewujudkan bimbingan konseling yang

Dari keterangan visi dan misi sekolah terutama yang memfokus/diperjelas di dalam misi sekolah mewujudkan bimbingan yang efektif dan efisien, maka program bimbingan di SMP Negeri 1 Gemolong memiliki perkembangan diri melalui layanan-layanan yang ada di dalam Bimbingan dan Konseling.

Selaras dengan arti Bimbingan dan Konseling yang menyebutkan untuk membantu peserta didik baik secara perorangan, maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier melalui layanan-layanan dan kegiatan pendukung, maka disusun misi-misi bimbingan dan konseling :

- 1) Misi pendidikan : menyediakan fasilitas pengembangan peserta didik dalam kehidupan, kesehatan dan masa depan
- 2) Misi Pengembangan: menyediakan pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah
- 3) Misi Pengetasan Masalah: Menyediakan cara-cara penyelesaian masalah peserta didik mengacu pada kehidupan yang efektif setiap harinya.

Kesemuanya menggunakan jenis layanan dan kegiatan pendukung

- 1) Jenis layanan : orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi/advokasi.
- 2) Kegiatan pendukung : himpunan data, aplikasi instrumentasi, kunjungan rumah, konferensi kasus, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.

1. Data Pre Test

Data *pre-test* digunakan sebagai data awal sebelum pemberian treatment berupa layanan informasi pribadi sosial kepada siswa kelas VIII C sebanyak 41 siswa dengan mengisi angket sebanyak 38 butir pertanyaan. Hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan pre-test adalah skor tertinggi 37, skor terendah 23 dan rata-rata (mean) 31,97.

Tabel 4. Daftar skor hasil *Pre Test* angket

Daftar Skor hasil *Pre Test* angket penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah.

No.	Nama	Skor
1.	Agita Dio Divanda	32
2.	Agus Sriyanto	33
3.	Aprilia	32
4..	Ardian Wahyu Setyadi	31
5.	bagus Adi Yudanto	34
6.	Atika Diah Utami	31
7.	Ayu Sintya Hapsari Putri	35
8.	Bagus Adi Yudanto	32
9.	Dewi Nuraini	27
10.	Dian Wisnu Aji	32
11.	Dimas Aditya Damar P	26
12.	Dudik	35
13.	Dwy Chitra Adelyma	36
14.	Eni Setya Kurniati	35
15.	Fariz Irham Hermawan	29
16.	Galuh Melawati	33
17.	Hardikna Shinta Insani	33
18.	Indra Fajar Prakoso	31
19.	Ismul Adham Firmana	36
20.	Isnaini Indrayana	35
21.	Kalis Widya Arista	31
22.	Kharisma Anggun Putri	37
23.	Langgeng Rizki Herjanto	32
24.	Lilan Yuni Widya Astuti	29
25.	Luthfi Rizal Khoironi	26
26.	Mungil Bunga Bella S	36

27.	Mutianisa Hafida	35
28.	Nindia Mega Kurniawati	33
29.	Nita Nia Sari	30
30.	Putri Suci Ayu Ningrum	23
31.	Rahayu Febianti	34
32.	Rahmawati Cahyaning T	32
33.	Rizki Nur Aziziah	35
34.	Rondi Ahcsar	35
35.	Surya Deastrian D	36
36.	Tommy Dwi Arjuna	32
37.	Tri Riyanto	26
38.	Yemima Dita KEC	29
39.	Yuliana Maribet	28
40.	Yuni Qurniawati	30
41.	Zainudin Nur R	34
N	41	1311

Diketahui :

$$N = 41 \quad \sum a = 1311$$

Mean Pre Test

$$M_a = \frac{\sum a}{N} = \frac{1311}{41} = 31,97$$

2. Data Post Test

Setelah pemberian treatment berupa layanan informasi pribadi sosial, siswa kelas VIII C diberikan *post test* dengan mengisi angket yang sama dengan *pre test*. Hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre test* adalah skor tertinggi 38, skor terenda 27 dan rata-rata (mean) 34,80.

Tabel 5. Daftar Skor hasil *Post Test* angket

Daftar Skor hasil *Post Test* angket penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah.

No.	Nama	Skor
1.	Agita Dio Divanda	32
2.	Agus Sriyanto	32
3.	Aprilia	34
4..	Ardian Wahyu Setyadi	33
5.	bagus Adi Yudanto	36
6.	Atika Diah Utami	35
7.	Ayu Sintya Hapsari Putri	37
8.	Bagus Adi Yudanto	37
9.	Dewi Nuraini	32
10.	Dian Wisnu Aji	36
11.	Dimas Aditya Damar P	34
12.	Dudik	35
13.	Dwy Chitra Adelyma	35
14.	Eni Setya Kurniati	35
15.	Fariz Irham Hermawan	34
16.	Galuh Melawati	35
17.	Hardikna Shinta Insani	35
18.	Indra Fajar Prakoso	36
19.	Ismul Adham Firmana	36
20.	Isnaini Indrayana	36
21.	Kalis Widya Arista	35
22.	Kharisma Anggun Putri	38
23.	Langgeng Rizki Herjanto	35
24.	Lilan Yuni Widya Astuti	35
25.	Luthfi Rizal Khoironi	32
26.	Mungil Bunga Bella S	36

27.	Mutianisa Hafida	36
28.	Nindia Mega Kurniawati	34
29.	Nita Nia Sari	34
30.	Putri Suci Ayu Ningrum	27
31.	Rahayu Febianti	36
32.	Rahmawati Cahyaning T	35
33.	Rizki Nur Aziziah	38
34.	Rondi Ahcsar	35
35.	Surya Deastrian D	37
36.	Tommy Dwi Arjuna	35
37.	Tri Riyanto	38
38.	Yemima Dita KEC	35
39.	Yuliana Maribet	33
40.	Yuni Qurniawati	33
41.	Zainudin Nur R	35
N	41	1427

Diketahui :

$$N = 41 \quad \sum b = 1427$$

Mean Pre Test

$$M_b = \frac{\sum b}{N} = \frac{1427}{41} = 34,80$$

Penghitungan peningkatan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII C dinyatakan dengan penghitungan menggunakan rumus t-test/uji t untuk mengetahui perbedaan mean antara *pre test* dengan *post test*. Menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel kerja untuk menghitung perbedaan skor penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemolong sebelum dan sesudah treatment.

Tabel 6. Tabel Perbedaan Skor

No	Subjek	Pre Test	Post Test	d	\bar{X}_d	\bar{X}_d^2
1	Agita Dio Divanda	32	32	0	-2.83	8.00
2	Agus Sriyanto	33	32	-1	-3.83	14.66
3	Aprilia	32	34	2	-0.83	0.69
4	Ardian Wahyu Setyadi	31	33	2	-0.83	0.69
5	bagus Adi Yudanto	34	36	2	-0.83	0.69
6	Atika Diah Utami	31	35	4	1.17	1.37
7	Ayu Sintya Hapsari Putri	35	37	2	-0.83	0.69
8	Bagus Adi Yudanto	32	37	5	2.17	4.71
9	Dewi Nuraini	27	32	5	2.17	4.71
10	Dian Wisnu Aji	32	36	4	1.17	1.37
11	Dimas Aditya Damar P	26	34	8	5.17	26.74
12	Dudik	35	35	0	-2.83	8.00
13	Dwy Chitra Adelyma	36	35	-1	-3.83	14.66
14	Eni Setya Kurniati	35	35	0	-2.83	8.00
15	Fariz Irham Hermawan	29	34	5	2.17	4.71
16	Galuh Melawati	33	35	2	-0.83	0.69
17	Hardikna Shinta Insani	33	35	2	-0.83	0.69
18	Indra Fajar Prakoso	31	36	5	2.17	4.71
19	Ismul Adham Firmana	36	36	0	-2.83	8.00
20	Isnaini Indrayana	35	36	1	-1.83	3.35
21	Kalis Widya Arista	31	35	4	1.17	1.37
22	Kharisma Anggun Putri	37	38	1	-1.83	3.35
23	Langgeng Rizki Herjanto	32	35	3	0.17	0.03
24	Lilan Yuni Widya Astuti	29	35	6	3.17	10.05
25	Luthfi Rizal Khoironi	26	32	6	3.17	10.05
26	Mungil Bunga Bella S	36	36	0	-2.83	8.00
27	Mutianisa Hafida	35	36	1	-1.83	3.35
28	Nindia Mega Kurniawati	33	34	1	-1.83	3.35
29	Nita Nia Sari	30	34	4	1.17	1.37

30	Putri Suci Ayu Ningrum	23	27	4	1.17	1.37
31	Rahayu Febianti	34	36	2	-0.83	0.69
32	Rahmawati Cahyaning T	32	35	3	0.17	0.03
33	Rizki Nur Aziziah	35	38	3	0.17	0.03
34	Rondi Ahcsar	35	35	0	-2.83	8.00
35	Surya Deastrian D	36	37	1	-1.83	3.35
36	Tommy Dwi Arjuna	32	35	3	0.17	0.03
37	Tri Riyanto	26	38	12	9.17	84.10
38	Yemima Dita KEC	29	35	6	3.17	10.05
39	Yuliana Maribet	28	33	5	2.17	4.71
40	Yuni Qurniawati	30	33	3	0.17	0.03
41	Zainudin Nur R	34	35	1	-1.83	3.35
N	41	1311	1427	116	0.00	273.80

B. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis alternatif (H_a) penelitian adalah menggunakan t-test dari Arikunto (2002:79). Kriteria pengujian yang digunakan sebagai dasar yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_o diterima dan H_a ditolak (Riduwan, 2005:172)

Untuk menguji hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan layanan informasi pribadi sosial efektif membantu siswa dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemolong tahun pelajaran 2009/2010 digunakan teknik analisis statistik uji t :

Dari tabel 8 diperoleh:

Diketahui :

$$\sum a \text{ (Skor Pre Test/ Test Awal)} = 1311$$

$$\sum b \text{ (Skor post test/ Test Akhir)} = 1427$$

$$\sum d = 116$$

$$\begin{aligned}\sum \overline{X}_d &= 273.80 \\ N &= 41 \\ \overline{X}_d &= (d-Md)\end{aligned}$$

$$M_d = \frac{\sum d}{N} = \frac{116}{41} = 2,83$$

Selanjutnya untuk uji hipotesis yang diajukan, data yang dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{2,83}{\sqrt{\frac{273,80}{41(41-1)}}$$

$$t = \frac{2,83}{\sqrt{\frac{273,80}{41 \times 40}}}$$

$$t = \frac{2,83}{\sqrt{\frac{273,80}{1640}}}$$

$$t = \frac{2,83}{\sqrt{0,167}}$$

$$t = \frac{2,83}{0,41}$$

$$t = 6,90$$

Dari hasil analisis data skor penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah sebelum dan sesudah treatment terdapat perbedaan skor antara tes awal dan tes akhir dengan diperoleh $t_{hitung} = 6,90$ dengan t_{tabel} derajat kebebasan $df = N$

– 1 (40) dalam taraf signifikansi 5 % = 2,02. Hasil penghitungan t-skor penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemolong tahun pelajaran 2009/2010 $N = 41$ dan taraf signifikansi 5 % dinyatakan signifikan, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,90 > 2,02$). Dengan demikian hipotesa (H_a) yang berbunyi bahwa layanan informasi pribadi sosial efektif membantu siswa meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong tahun pelajaran 2009/2010 diterima dan Hipotesa Nihil (H_o) ditolak. Berarti layanan informasi pribadi sosial efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong tahun pelajaran 2009/2010

C. Pembahasan

1. Temuan Penelitian

Analisis data yang telah dilakukan, dapat disampaikan pembahasan sebagai berikut :

Perhitungan dengan analisis t-test didapat harga $t_{hitung} = 6,90$, sedangkan kriteria pengujian dengan $db = 2$ pada tabel taraf signifikansi 5% = 2,02 atau dapat ditulis $6,90 > 2,02$ Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak; dengan demikian variabel bebas (layanan informasi pribadi sosial) efektif untuk meningkatkan variabel terikat (penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di Sekolah) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong.

Hasil penelitian membuktikan teori yang dikemukakan oleh Sukardi (2003: 33) yang menyatakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu bentuk pemberian bimbingan yang bersifat pemahaman melalui penjelasan atau acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan penyesuaian diri.

Didukung oleh kajian teoritis yang diterbitkan Puskur Balitbang Depdiknas (2006:11) pada model pengembangan diri Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mengemukakan bahwa layanan informasi

yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.

Sesuai dengan salah satu tujuan layanan informasi yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2004:316) bahwa untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri serta pengetahuan tentang cara-cara mengikuti laju perubahan dalam hidupnya.

Fungsi layanan informasi juga mendukung hasil penelitian ini, Prayitno dan Erman Amti (1994:14) menyatakan bahwa fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- b) Fungsi penyaluran, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai denganminta, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- c) Fungsi adaptasi, yaitu membantu petugas-petugas di sekolah, khususnya guru untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan dan kebutuhan para peserta didik.
- d) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah.

Dalam konsep layanan informasi yang mendukung hasil penelitian ini dengan jelas memiliki relevansi dengan penyesuaian diri siswa

2. Tentang Capaian Tujuan Penelitian

Analisis data menyatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu layanan informasi pribadi sosial efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong karena penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah dipengaruhi oleh

banyak aspek, sesuai dengan judul tentang penelitian. Aspek-aspek yang ikut menentukan atau mempengaruhi penyesuaian diri siswa dalam pergaulan siswa di sekolah antara lain:

- a. Memahami Diri diantaranya adalah bisa menyesuaikan diri di lingkungan yang ditempati, memahami karakteristik remaja, memahami minat dan bakat yang dimiliki, memahami keadaan jasmani dan rohani.
- b. Mengenal lingkungan maksudnya setelah memahami karakteristik remaja dan tugas-tugas remaja dapat menerapkan cara menyesuaikan diri dalam pergaulan di sekolah khususnya dan di lingkungan luar umumnya,
- c. Proses penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah mengarahkan siswa dalam pergaulan yang baik dan membatasi siswa dalam pergaulan yang buruk.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument *pre test* dan *post test* yang memperlihatkan adanya peningkatan dari setiap aspek-aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah melalui layanan informasi pribadi sosial.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka tujuan penelitian yang dirumuskan pada bab I butir D yaitu untuk mengetahui efektif tidaknya layanan informasi pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong tahun pelajaran 2009/2010, dapat tercapai. Adapun tujuan penelitian pada intinya untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV dapat dianjurkan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong, Kabupaten Sragen tahun ajaran 2009/2010 sebelum mendapat layanan informasi pribadi – sosial, hasil yang diperoleh skor tertinggi 37 dan hasil pretest mencapai persentase sebesar 84,13% dari skor maksimal.
2. Penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen tahun ajaran 2009/2010 setelah mendapatkan layanan informasi Pribadi – Sosial hasil yang diperoleh skor tertinggi 38 dan hasil post test mencapai persentase 91,57%
3. Penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen tahun ajaran 2009/2010 mengalami peningkatan sebesar 7,44% Setelah diberi layanan informasi Pribadi – Sosial.
4. Layanan Informasi Pribadi – Sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen tahun ajaran 2009/2010 terbukti efektif untuk meningkatkan Penyesuaian Diri dalam pergaulan disekolah. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa $N=41$ dengan menggunakan signifikansi $5\% = 2,02$ setelah dicari perbedaan mean *pre test* dan mean *post test* menggunakan analisis statistik yaitu t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 6,90 dan t_{tabel} 2,02. Maka dapat disimpulkan bahwa “Layanan Informasi Pribadi – Sosial efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen tahun ajaran 2009/2010”. Dengan demikian Layanan Informasi Pribadi sosial efektif untuk meningkatkan Penyesuaian Diri dalam pergaulan di sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan implikasi, baik secara teoritis maupun secara praktis, dalam rangka meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam pergaulan di sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi pribadi sosial efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah, siswa kelas VIII.

Layanan informasi pribadi sosial merupakan pemberian bimbingan yang bersifat pemahaman melalui penjelasan atau informasi. Pemahaman yang diperoleh melalui informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan diri dengan kelebihan yang dimiliki (bakat), berinteraksi, menemukan dan memahami diri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ditempati, dan dapat bergaul secara sehat serta bertanggung jawab.

Selain itu pemberian layanan pribadi sosial akan menumbuhkan sikap positif masing-masing individu dan reaksi secara emosional terhadap informasi tentang penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah.

Layanan informasi pribadi sosial bagi siswa kelas VIII SMP menjadi materi yang esensial yang harus di masukkan dalam program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah agar siswa dapat menyesuaikan diri secara optimal.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis hasil penelitian ini adalah:

- a. Diperlukan pemberian layanan informasi pribadi sosial pada kelas VIII untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah.
- b. Pemberian informasi pribadi sosial secara intensif dan *up to date* kepada siswa kelas VIII agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah pergaulan yang sehat dan tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan didalam pergaulan yang berakibat tidak sehat.

- c. Setiap sekolah perlu memprogramkan pemberian layanan informasi pribadi sosial untuk siswa kelas VIII pada program Bimbingan dan Konseling.
- d. Guru bimbingan dan konseling perlu secara kontinyu memberikan layanan informasi pribadi sosial melalui bimbingan dan konseling dapat mempelacar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
- e. Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah bukan hal yang mudah, karena siswa harus bisa memilih antara pergaulan yang baik dan yang buruk

C. Saran

Mengacu pada hasil penelitian di atas, maka hal – hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Sekolah

a. Kepala Sekolah

Berkaitan dengan kebutuhan perkembangan siswa-siswi yang perlu perhatian dan bimbingan maka sebaiknya guru bimbingan dan konseling sebagai konselor sekolah diberikan waktu untuk diberi kesempatan mengajar. Dengan adanya kesempatan masuk kelas guru Bimbingan dan Konseling dapat menyalurkan program-program BK secara maksimal. Layanan Bimbingan dan Konseling

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu mengumpulkan semua Layanan Informasi, dan bahan-bahan lainnya secara relevan dan sesuai dengan jenjang pendidikan SMP. Layanan yang ada terutama layanan informasi pribadi sosial dapat menolong siswa untuk lebih banyak menambah wawasan dalam memahami dirinya maupun orang lain. Siswa SMP yang tidak stabil memerlukan arahan dalam mengembangkan perilaku dan menjalankan tugas – tugasnya agar siswa tidak terlambat menemukan jati dirinya di dalam bersosialisasi dan memahami diri. Maka

diperlukan dan diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling mampu bekerjasama dengan siswa dalam pemberian Layanan.

2. Siswa

- a. Perlu pemahaman terhadap potensi diri baik tentang kemampuan akademis, bakat, minat termasuk kelebihan dan kekurangannya.
- b. Perlunya siswa mengenal lingkungan untuk lebih dapat menyesuaikan diri.
- c. Mengembangkan wawasan kedepan tentang penyesuaian diri dalam lingkungan sekolah melalui layanan informasi Pribadi – Sosial.
- d. Layanan Informasi Pribadi – Sosial merupakan gambaran dan arahan di dalam peningkatan penyesuaian diri dalam pergaulan di sekolah.
- e. Siswa mampu bekerjasama dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui lebih dalam kepribadian siswa tersebut melalui Layanan Informasi Pribadi – Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Manrihu, M. Thayeb. 1992. *Teknik Dan Laboratorium Konseling*. Jakarta.: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Jakarta : Gramedia Widia Aksara Indonesia.
- _____, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andi Mappiare. 1982. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung : Alumni
- Aryatmi Siswoharjo. 1991. *Perspektif Bimbingan & Konseling dan Penerapan di Berbagai Institusi*. Semarang: Satya Wacana.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : C.V Alfabeta.
- Djumhur, I & Moh. Surya. 1986. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : C.V.Ilm.
- Endang Sri. 1998. *Hubungan Antara Kestabilan Emosi dan Interaksi Sosial Siswa SMU*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Faisal, Snapiah. 1981/ *Dasar dan Teknik Penyusunan Angket*. Surabaya: Usaha nasional
- Gerungan, W. A..1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco
- _____, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Eresco
- Havighurst, Robert J. 1984. *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Bandung: C.V. Jemmars.
- Trisno Yuwono&Silvita. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Kartini Kartono. 1980. *Mental hygiene (Kesehatan Mental)*. Bandung: Alumni
- _____. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.

- M. Ali dan M. Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Bumi Angkasa.
- Moh. Nazir. 1994. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M Surya. 1985. *Kesehatan Mental*. Bandung: IKIP Bandung.
- Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: Penerbit Jemmars.
- Mungin Eddy Wibowo.2002. *Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling*. Departemen Pendidikan Nasional
- Prayitno & Erma Arti. 1994. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayitno. 1994. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____.2006. *Spectrum dan Keprofesian Pelayanan Profesi Konseling*. FIP Universitas Negeri Padang.
- Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pengembangan Diri*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Ruseffendi. E. T. 1994. *Dasar – Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Saifuddin Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanapiah Faisal. 1981. *Dasar dan Teknik Penyusunan Angket*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sevilla, C.G, dkk (Penerjemah Alimuddin Tuwu). 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UI Press.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Organisasi Dan Administrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sunarto, H. Dan Hartono, Agung. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutarno. *Orientasi Konseling*. Surakarta : FKIP UNS.

Sutrisno Hadi. 1982. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

_____. 1990. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syamsu Yusuf dan A. Juntita Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wagiman, dkk. 2002. *Profesi Kependidikan I*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Warkitri, dkk. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

_____. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.